



**PENGARUH METODE BIBLIOTERAPI TERHADAP KEMAMPUAN  
MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS 2  
DI SDN BANJARSENGON 1 KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

oleh  
**Nikmatul Rohma**  
**NIM 132310101066**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PENGARUH METODE BIBLIOTERAPI TERHADAP KEMAMPUAN  
MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS 2  
DI SDN BANJARSENGON 1 KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh  
**Nikmatul Rohma**  
**NIM 132310101066**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE BIBLIOTERAPI TERHADAP KEMAMPUAN  
MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS 2  
DI SDN BANJARSENGON 1 KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

oleh

**Nikmatul Rohma  
NIM 132310101066**

**Pembimbing:**

Dosen Pembimbing Utama : Iis Rahmawati, S.Kp, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp, M.Kep, Sp.Kom

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Muhammad Anas dan ibu Kasriati, yang senantiasa memberikan doa, bimbingan, kasih sayang, semangat dan motivasi serta terimakasih atas semua pengorbanan demi kebaikan masa depanku;
2. Suamiku Eko Wahyu Nugroho, yang senantiasa menuntunku dalam setiap langkah untuk kebaikan ;
3. Para guru di SDN Banjarsengon 1, teman – teman di FIKes dan seluruh dosen, staf dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
4. Teman – teman program alih jenis angkatan I
5. Almamater Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

**MOTTO**

Maka maha tinggi Allah yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah :”Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.  
(terjemahan *QS. Thaaha* ayat 114)

Kaum muda yang diperlukan adalah orang-orang yang mampu memimpin sesuatu yang tak pernah dimimpikan siapapun (John F)

Tidak semua dapat dihitung bisa diperhitungkan dan tidak semua yang diperhitungkan dapat dihitung (Einstein)

---

Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya Al*

*JumanatulA'li*. Bandung: CV.Penerbit J-Art. h. 113

**PERNYATAAN**


Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Rohma

NIM : 132310101066

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2015



Nikmatul Rohma

NIM 132310101066



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :  
Hari, tanggal : Selasa, 30 Juni 2015  
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

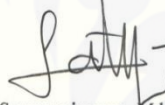
Mengetahui

Anggota I



Iis Rahmawati, S.Kp.,M.Kes  
NIP. 19750911 200501 2 002

Anggota II



Latifa Aini Susumaningrum, M.kep, Sp.Kom  
NIP. 19710926 200912 2 001

Penguji I



Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep  
NIP. 19810811 201012 2 002

Penguji II



Ns. Nurfika Asmaningrum, M.Kep  
NIP. 19800112 200912 2 002

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep.,M.Kes  
NIP. 19780323 200501 2 002

Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

*(The Effect of Bibliotherapy Method Towards Hand Washing With Soapability a SecondGrade Student in SDN Banjarsengon 1 District of Patrang Jember Regency)*

**Nikmatul Rohma**

*School of Nursing, University of Jember*

**ABSTRACT**

*Hand washing with soap (HWWS) is to clean your hands and fingers with soap and water to be clean and break the chain of germs that harm humans. Hand washing can be taught as early as possible in school children dasar. Kemampuan good will make children more independent in taking care of himself. hand washing with bibliotherapy method to provide health education to school-age children with reading stories about proper handwashing. This study analyzed the effect of bibliotherapy method CTPS ability sophomore in Elementary School Of Banjarsengon 1 Patrang Jember district. This study use a pre-experimental design with one group pretest posttest approach. The sampling technique used total sampling with 22 respondents. Wilcoxon Signed Rank Test was used for the data analyzed for this study. CTPS ability of the respondent before-after method bibliotherapy showed 77.3% had good and 22.7% has a sufficient ability CTPS. The results show the value of  $p = 0.000$  and showed no effect by using bibliotherapy ability CTPS second grade students in the elementary school of Banjarsengon 1 Patrang Jember. Suggestions for educational institutions to develop learning models using media that bibliotherapy for elementary school students to support the effectiveness of the learning process in schools and use in everyday life.*

*Keywords: Hand washing with soap (HWWS), ability, elementary school, bibliotherapymethod*



**RINGKASAN**

**Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember;**Nikmatul Rohma, 132310101066; 2015, 70 Halaman, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai perwujudan pada paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Salah satu indikator PHBS adalah perilaku mencuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun adalah membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun agar menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman yang merugikan manusia. Kemampuan cuci tangan pakai sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia sekolah dasar.

Kecamatan Patrang merupakan salah satu jumlah anak usia sekolah terbanyak di Kabupaten Jember, sehingga rentan terhadap penyakit. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan sarana prasarana di SDN Banjarsengon 1 kurang memadai serta kegiatan cuci tangan pakai sabun belum pernah diterapkan hal ini karena sedikitnya informasi ataupun pelajaran di sekolah yang membahas tentang PHBS.

Kemampuan dan kemauan siswa tentang pentingnya PHBS terutama cuci tangan pakai sabun sebagai upaya dari pencegahan terhadap penyakit, dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah metode biblioterapi yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 adalah 25 siswa, sampel dari penelitian ini adalah 22 responden yang diambil dengan teknik *sampling* jenuh sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian kemampuan mencuci tangan pakai sabun sebelum diberikan intervensi terhadap 22 responden kemampuan mencuci tangan pakai sabun kurang sebanyak 63,6% dan kemampuan cukup sebanyak 36,4%. Hasil yang didapat setelah diberikan intervensi kemampuan mencuci tangan pakai sabun baik 77,3% dan kemampuan cukup 22,7%. Hasil uji statistik data didapatkan *p value* sebesar 0,000 yang menunjukkan adapengaruh yang signifikan metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun. Metode biblioterapi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mencuci tangan pakai sabun. Rekomendasi penelitian ini adalah metode biblioterapi dapat diterapkan oleh guru dan orangtua untuk meningkatkan kemampuan personal tentang informasi kesehatan pada anak.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ns.Lantin Sulistyorini S.Kep M.Kes, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan;
2. Iis Rahmawati, S.Kp, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Utama, Latifa Aini S, S.Kp, M.Kep, Sp.Konselaku dosen pembimbing anggota, Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep selaku Dosen Penguji pertama Ns. Nurfika Asmaningrum. M.Kep selaku Dosen Penguji kedua yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
3. Eko Wahyu Nugroho suamiku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kedua orangtuaku Bapak Mochamad Anas, Ibu Kasriyati serta saudara – saudaraku yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Kepala Sekolah SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dan seluruh guru SDN Banjarsengon 1 yang telah memberikan ijin untuk dilaksanakannya penelitian ini;
6. Teman – teman di Fakultas Ilmu Kesehatan dan teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam skripsi ini;
7. Teman-teman Alih Jenis angkatan pertama dan kedua yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada kami.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

9. Almamater PSIK Universitas Jember yang saya hormati.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaanskripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2015

Penulis



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PEMBIMBING</b> . .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan</b> .....	<b>6</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	<b>6</b>
1.3.2 Tujuan Khusus .....	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat</b> .....	<b>7</b>
1.4.1 Manfaat bagi Instansi Pendidikan .....	<b>7</b>
1.4.2 Manfaat bagi Instansi Kesehatan .....	<b>7</b>
1.4.3 Manfaat bagi Peneliti .....	<b>7</b>
1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat .....	<b>7</b>
<b>1.5 Keaslian Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Anak Usia Sekolah</b> .....	<b>9</b>



2.1.1	Tumbuh kembang pada anak .....	9
2.1.2	Karakteristik Anak Usia Sekolah.....	12
<b>2.2</b>	<b>Konsep Biblioterapi .....</b>	<b>14</b>
2.2.1	Pengertian Biblioterapi .....	14
2.2.2	Tingkatan Intervensi Biblioterapi .....	15
2.2.3	Manfaat Biblioterapi .....	16
2.2.4	Macam – macam Biblioterapi .....	17
2.2.5	Indikasi Biblioterapi .....	18
2.2.6	Kontraindikasi Biblioterapi .....	18
2.2.7	Aplikasi Biblioterapi.....	18
2.2.8	Petunjuk Penggunaan Biblioterapi.....	20
2.2.9	Tahapan – tahapan Biblioterapi .....	20
2.2.10	Buku Bacaan anak untuk Biblioterapi.....	22
<b>2.3</b>	<b>Konsep Kemampuan .....</b>	<b>23</b>
2.3.1	Pengertian Kemampuan .....	23
2.3.2	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan .....	23
<b>2.4</b>	<b>Konsep Mencuci Tangan .....</b>	<b>24</b>
2.4.1	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	24
2.4.2	Pengertian Mencuci tangan.....	25
2.4.3	Tujuan Mencuci Tangan.....	26
2.4.4	Manfaat Mencuci Tangan.....	26
2.4.5	Waktu Yang Tepat Mencuci Tangan .....	27
2.4.6	Cara Mencuci Tangan Yang Benar .....	27
2.4.7	Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Mencuci Tangan ...	29
<b>2.5</b>	<b>Pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak prasekolah.....</b>	<b>32</b>
<b>2.6</b>	<b>Kerangka Teori .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>35</b>
<b>3.1</b>	<b>Kerangka Konsep .....</b>	<b>35</b>
<b>3.2</b>	<b>Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>



<b>4.1 Desain Penelitian</b> .....	37
<b>4.2 Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	38
4.2.1 Populasi Penelitian .....	38
4.2.2 Sampel Penelitian .....	38
4.2.3 <i>Sampling</i> .....	38
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian .....	39
<b>4.3 Lokasi Penelitian</b> .....	40
<b>4.4 Waktu Penelitian</b> .....	40
<b>4.5 Definisi Operasional</b> .....	40
<b>4.6 Pengumpulan Data</b> .....	43
4.6.1 Sumber Data .....	43
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	43
4.6.3 Alat Pengumpulan Data .....	45
<b>4.7 Pengolahan Data</b> .....	47
4.7.1 Pengolahan Data .....	46
<b>4.8 Analisa Data</b> .....	48
4.8.1 Analisis Univariat .....	48
4.8.2 Analisis Bivariat .....	48
<b>4.9 Etika Penelitian</b> .....	49
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	52
<b>5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b> .....	52
<b>5.2 Hasil Penelitian</b> .....	52
5.2.1 Karakteristik responden siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. ....	52
5.2.2 Tingkat kemampuan sebelum mencuci tangan pakai sabun pada siswa.....	53
5.2.3 Tingkat kemampuan sesudah mencuci tangan pakai sabun pada siswa. ....	54
5.2.4 Kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan metode permainan biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada .....	55

<b>5.3 Pembahasan.....</b>	<b>57</b>
5.3.1 Karakteristik responden siswa.....	57
5.3.2 Tingkat kemampuan sebelum mencuci tangan pakai sabun pada siswa.....	59
5.3.3 Tingkat kemampuan sesudah mencuci tangan pakai sabun pada siswa.....	61
5.3.4 Kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan metode permainan biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa .....	63
<b>5.4 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>5.5 Implikasi Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
<b>6.1 Simpulan.....</b>	<b>68</b>
<b>6.2 Saran.....</b>	<b>69</b>
6.2.1 Bagi Peneliti .....	69
6.2.2 Bagi Instansi Pendidikan.....	69
6.2.3 Bagi Instansi Kesehatan.....	69
6.2.4 Bagi Masyarakat.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Teknik Mencuci Tangan .....	29
Gambar 2.2 Kerangka Teori .....	34
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	35
Gambar 4.1 Pola Penelitian <i>Pre Eksperiment</i> .....	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
Tabel 4.1 <i>Blue Print</i> Kuesiner Kemampuan Mencuci Tangan .....	46
Tabel 5.1 Karakteristik Jenis Kelamin Anak Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.....	53
Tabel 5.2 Karakteristik Umur Anak Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.....	53
Tabel 5.3 Kemampuan Anak Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum di berikan Metode Biblioterapi Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.....	54
Tabel 5.4 Kemampuan Anak Mencuci Tangan Pakai Sabun Sesudah di berikan Metode Biblioterapi Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.....	55
Tabel 5.5 Kemampuan Anak Mencuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah di berikan Metode Biblioterapi Pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.....	56

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed</i> .....	74
Lampiran B. Lembar <i>Concent</i> .....	75
Lampiran C. <i>Grand Desain</i> Penelitian.....	76
Lampiran D. Lembar Observasi .....	78
Lampiran E. Lembar SOP Mencuci Tangan Pakai Sabun .....	79
Lampiran F. Lembar SOP Biblioterapi Mencuci Tangan Pakai Sabun.....	82
Lampiran G. Metode Biblioterapi Mencuci Tangan Pakai Sabun.....	85
Lampiran H. Hasil Uji.....	102
Lampiran I. Dokumentasi.....	104
Lampiran J. Surat Penelitian .....	107
Lampiran K. Lembar Konsultasi .....	116

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Program pemerintah tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu usaha untuk menekan kejadian kasus penyakit seperti diare, kecacingan, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), infeksi kulit dan infeksi mata, Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi – tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemenkes, 2009), sehingga tahun 2010 pemerintah membuat program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang terdapat 5 pilar yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum, pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga (Permenkes, 2014). Pilar yang sangat dekat dengan keseharian dan mudah dilakukan untuk berperilaku sehat yaitu mencuci tangan memakai sabun.

Program mencuci tangan pakai sabun merupakan keadaan *hygiene* pribadi dan sanitasi lingkungan yang merupakan masalah yang cukup berat di Indonesia, karenanya diperlukan partisipasi masyarakat secara menyeluruh dalam usaha peningkatannya (Obeng, 2008 dalam Yuni 2010). Menurut *World Health Organisation* (WHO) dalam Departemen Kesehatan Republik Indonesia bahwa



cuci tangan pakai sabun mampu untuk mengurangi insiden angka kejadian diare sebanyak 45% yang artinya sekitar sejuta anak di dunia dapat diselamatkan dari penyakit tiap tahunnya dengan mencuci tangan (Curtis, 2010). Cuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyakit cacangan serta mampu menurunkan angka kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu burung hingga 50 % (Kemenkes RI, 2012). Data Jawa Timur dalam tahun 2013 dikatakan bahwa pencapaian PHBS untuk kabupaten Jember adalah 63,80 %, sedangkan perkiraan kejadian diare adalah 97, 086 kasus pada anak sekolah (Dinas Kesehatan, 2013).

Tatanan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah mengacu pada fungsi sekolah, selain sebagai tempat belajar dan bermain juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Permasalahan kesehatan lain yang muncul pada anak disekolah adalah perilaku kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan perorangan seperti kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (Adisasmito, 2007), dengan tubuh yang bersih meminimalkan risiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk dan dapat terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit (Saryono, 2011).

Cuci tangan pakai sabun secara teratur dapat menurunkan insiden diare hingga 42% sampai 47% dan dapat menurunkan transmisi ISPA hingga lebih dari 30%. Cuci tangan pakai sabun dapat diajarkan sedini mungkin pada masa usia sekolah, pada masa ini anak menjadi lebih baik dalam berbagai hal dikarenakan

kemampuan dan ketahanan yang semakin baik sehingga periode tersebut akan membuat anak mandiri dalam merawat dirinya, agar dapat menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Wong, 2003).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masa usia sekolah sangat penting untuk perolehan tingkah laku dan praktik kesehatan pada masa dewasa. Pada masa ini terjadi perkembangan kognitif sehingga pendidikan kesehatan yang efektif harus disesuaikan. Pendidikan kesehatan yang efektif akan mengajari anak tentang tubuhnya dan dampak pilihan yang mereka ambil terhadap kesehatan mereka (Potter and Perry, 2009).

Anak usia sekolah menyukai buku cerita bergambar karena beberapa diantaranya anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapatkan wawasan mengenal masalah pribadi dan juga masalah sosial (Akbar dan Hawadi, 2010), Hal ini rasa ingin tahu dan imajinasi anak tentang masalah sehari – hari. Para siswa yang masih duduk Di sekolah dasar mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap gambar visual dan juga terhadap cerita. Perlu kedekatan orang tua pada anak usia sekolah karena anak cenderung meniru tingkah laku orang tua khususnya ibu, karena pada dasarnya ibu selalu ada di dekat anak (Supartini, 2004). Salah satu yang paling dasar adalah dengan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan melalui rangsangan atau pendidikan dari berbagai pihak.

Berperilaku hidup bersih dan sehat mengenai kebersihan tangan (*hand hygiene*) merupakan faktor risiko terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan antara lain diare, cacangan, demam berdarah, dan infeksi saluran nafas atas. Dalam kehidupan sehari – hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus

diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan secara umum dan psikis seseorang (Tarwoto-Wartonah (2004) dalam Yuni 2010).

Proses terbentuknya perilaku dengan penyampaian ide yang menarik tentang teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi adalah cuci tangan. Mencuci tangan adalah menggosok dengan sabun secara bersama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas yang kemudian dibilas dibawah aliran air (Potter and Perry, 2005).

Aspek perkembangan kognitif pada anak dengan membaca cerita untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk pembelajaran tanpa harus menyebabkan anak merasa terbebani. Membacakan cerita untuk anak sangat efektif sebagai media menanamkan nilai keimanan, akidah dan *akhlaqul – karimah* secara mantap. Ucapan dan tindakan tokoh utama sebuah cerita yang sedang dibaca merupakan sebuah kepastian nilai kebenaran bagi anak anak (Madjid (2003) dalam Yuni 2010). Cerita juga mengandung ide pemikiran, pesan, imajinasi, dan bahasa tertentu. Setiap unsur ini akan membekas dalam membentuk pribadi seorang anak (Madjid (2003) dalam Yuni 2010).

Orang tua atau guru dapat memberikan metode yang bisa digunakan dalam menjelaskan kepada anak sekolah agar mudah dipahami dengan komunikasi kreatif verbal maupun non verbal, salah satunya komunikasi kreatif verbal yaitu biblioterapi. Penggunaan buku dalam proses terapeutik dan supportif disebut biblioterapi (Wong, 2003). Oleh karena itu, biblioterapi menjadi salah satu solusi efektif untuk menyampaikan *health education* pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan bahwa Kecamatan Patrang adalah wilayah dengan anak sekolah terbanyak di Kabupaten Jember. SDN Banjarsengon 1 merupakan salah satu sekolah dengan sarana prasarana yang kurang memadai, dari hasil peneliti didapatkan bahwa 8 dari 11 responden kemampuan cuci tangannya sangat kurang karena menggunakan air dalam baskom, dari hasil wawancara hal tersebut disebabkan karena sedikitnya informasi ataupun pelajaran di sekolah yang membahas tentang PHBS sehingga peneliti tertarik untuk meneliti adanya pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengaruh metode Biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh metode Biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi tingkat kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 sebelum diberikan metode biblioterapi di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- c. Mengidentifikasi tingkat kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 sesudah diberikan metode biblioterapi di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- d. Menganalisis perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.



#### 1.4.2. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada teman-teman sejawat atau dari pihak lain, bahwa penelitian tentang pengaruh biblioterapi untuk kepentingan pendidikan kesehatan perlu dilanjutkan.

#### 1.4.3. Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dasar untuk penelitian selanjutnya sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan menambah literatur sebagai penunjang dalam hal peningkatan kesehatan.

#### 1.4.4. Masyarakat

Memberikan gambaran pada pihak sekolah, orang tua khususnya dan masyarakat luas tentang memberikan pengetahuan bagi anak tentang upaya peningkatan dalam hal kebersihan perseorangan khususnya keberhasilan mencuci tangan dengan baik dan pentingnya berperilaku sehat.

### 1.5. Keaslian penelitian

Salah satu penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kurnia (2014) tentang Upaya Meningkatkan Kebersihan Perorangan Pada Anak sekolah Melalui Buku Cerita Kontemporer. pada tahun 2010. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh buku cerita terhadap peningkatan Kebersihan Perorangan Pada Anak sekolah Desain penelitian *one group pre-post test design*. Populasi penelitian ini adalah dengan cara



*purposive sampling* yaitu total random sampling dengan besar sample 35 responden dan uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Penelitian sekarang yang dilakukan oleh Nikmatul Rohma adalah tentang pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Desain penelitian Pre Eksperimen dengan rancangan *one group pre post test design*. Populasi penelitian pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Kemudian hasil data di analisa dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $p \leq 0,005$ ).

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Anak Usia Sekolah

#### 2.1.1 Tumbuh Kembang Pada Anak

Tumbuh kembang anak usia sekolah menurut Potter & Perry (2009) :

##### a. Perubahan Fisik

Kecepatan pertumbuhan pada usia sekolah awal bersifat perlahan dan konsisten sebelum terjadinya lonjakan pertumbuhan pada usia remaja. Anak usia sekolah tampak lebih langsing dibandingkan dengan anak usia prasekolah karena perubahan distribusi dan ketebalan lemak. Kecepatan pertumbuhan bervariasi pada berbagai anak. Peningkatan tinggi badan sekitar 2 inci (5cm) per tahun, dan berat badan meningkat sekitar 4 sampai 7 pon (1,8 sampai 3,2 kg) per tahun. Banyak anak yang mengalami peningkatan berat badan dua kali lipat, dan sebagian besar anak perempuan mendahului anak laki – laki dalam penambahan tinggi dan berat badan pada akhir usia sekolah.

##### b. Perubahan Kognisi

Perubahan kognisi memberikan kemampuan untuk berfikir secara logis tentang waktu dan lokasi dan untuk memahami hubungan antara benda dan pikiran. Anak telat dapat membayangkan suatu peristiwa tanpa harus mengalami terlebih dahulu. Pikiran anak tidak

lagi didominasi oleh persepsi sehingga kemampuan mereka untuk memahami dunia sangat meningkat. Pada usia 7 tahun anak mampu menggunakan symbol untuk melakukan tindakan (aktifitas mental) dalam pikiran dan bukan secara nyata. Mereka mulai menggunakan proses pikir logis dengan materi yang konkrit (objek, manusia, dan peristiwa yang dapat disentuh dan dilihat).

Anak usia sekolah dapat berkonsentrasi pada lebih dari satu aspek situasi. Mereka mulai memahami bahwa tinjauan orang berbeda dari mereka bahkan dapat memahami sudut pandang yang lain. Mereka mulai memahami bahwa kualitas substansi tetap sama walaupun terjadi perubahan bentuk pada substansi tersebut.

c. Perkembangan Bahasa

Pada masa pertengahan sulit mengevaluasi hubungan perkembangan bahasa dengan usia karena kemampuan berkembang sangat pesat. Terjadi peningkatan penggunaan bahasa dan perluasan pengetahuan strukturalnya. Mereka memahami bahwa bahasa merupakan penyampaian alat untuk menggambarkan dunia secara subyektif dan mereka memahami bahwa kata – kata memiliki arti yang relative dan absolute. Mereka dapat menggunakan kata yang berbeda untuk objek atau konsep yang sama, selain itu juga memahami bahwa suatu kata memiliki berbagai arti. Perkembangan pembendaharaan kata sangat berhubungan dengan kegiatan membaca. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memasuki sekolah dengan

pembendaharaan kata yang sedikit akan memiliki kesulitan yang lebih besar dalam membaca.

d. Perubahan Psikososial

Periode ini anak mencoba memperoleh kompetensi dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk berfungsi kelak pada usia dewasa. Mereka yang berespon secara positif akan merasakan adanya harga diri. Sedangkan yang memperoleh kegagalan sering merasa rendah diri atau tidak berharga sehingga dapat mengakibatkan penarikan diri dari sekolah maupun kelompok temannya.

Anak usia sekolah mulai mendeskripsikan diri mereka berdasarkan karakteristik interna. Mereka mulai mendefinisikan konsep diri dan membangun kepercayaan diri yang merupakan salah satu evaluasi diri. Interaksi dengan kelompok akan menyebabkan mereka mendefinisikan pencapaian diri berdasarkan perbandingan dengan pencapaian orang lain.

e. Perkembangan Moral

Kebutuhan akan nilai moral dan sosial semakin dirasakan oleh anak usia sekolah. Mereka menganggap peraturan sebagai prinsip kehidupan yang penting. Pada masa usia awal sekolah, mereka masih menginterpretasikan peraturan sebagai hal yang harus ditaati. Seriring pertumbuhannya, mereka mulai membangun pertimbangan yang lebih fleksibel dan mengevaluasi peraturan untuk penerapannya dalam situasi tertentu.

### 2.1.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah

Kemandirian anak sekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan – batasan norma. Di sinilah variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pertumbuhan dan perkembangannya, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian, serta apapun makanan. Ada beberapa karakteristik lain menurut Gunarsa (2004) anak usia ini adalah sebagai berikut :

#### a. Umur

Umur anak merupakan faktor bawaan yang berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia sekolah 6-12 tahun merupakan masa belajar di dalam dan luar sekolah, dimana harus menjalani tugas – tugas perkembangan yakni : belajar ketrampilan fisik, sikap sehat, bergaul dengan teman sebaya, membentuk ketrampilan dasar, membentuk konsep untuk kehidupan sehari – hari, memperoleh kebebasan pribadi, dan membentuk nurani, nilai moral dan nilai sosial.

#### b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin penting bagi perkembangan selama hidupnya, setiap tahun akan mengalami peningkatan tekanan – tekanan budaya dari para orang tua, guru, kelompok sebaya, dan masyarakat. Anak akan bermain sesuai jenis kelamin mereka, sikap orang tua dan



anggota keluarga penting terhadap sehubungan dengan jenis kelamin mereka, seperti anak laki- laki yang lebih disukai dari pada anak perempuan.

c. Urutan Anak

Urutan anak dalam keluarga mempengaruhi hubungan anak dalam kelompok, interaksi dengan saudara kandung. Ada pendapat yang menjelaskan bahwa anak tertua lebih muda terpengaruh oleh norma-norma kelompok dan oleh orang lain. Anak akan banyak berada di luar rumah untuk jangka waktu 4 – 5 jam. Aktivitas fisik anak semakin meningkat seperti pergi dan peluang sekolah, bermain dengan teman. Pada usia sekolah dasar anak akan mencari jati dirinya dan akan sangat mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya, terutama teman sebaya yang pengaruhnya sangat kuat seperti anak akan merubah perilaku dan kebiasaan temannya, termasuk perubahan mencuci tangan pakai sabun. Peranan orang tua sangat penting dalam mengatur aktivitas anaknya sehari – hari.

2.1.3 Masalah Kesehatan

Masa usia sekolah. identitas, dan konsep diri menjadi semakin kuat dan lebih terindividualisasi. Kemampuan fungsional merupakan standart penentuan kesehatan pribadi dan orang lain. Pada masa usia sekolah sangat penting untuk perolehan tingkah laku dan praktik kesehatan pada masa dewasa karena pada masa ini masih terjadi perkembangan kognitif

sehingga pendidikan kesehatan yang efektif harus disesuaikan. Promosi kesehatan merupakan tanggung jawab keperawatan. Pendidikan kesehatan yang efektif mengajari pada anak tentang tubuhnya dan dampak pilihan yang mereka ambil terhadap kesehatan mereka (Potter & Perry, 2009).

## 2.2 Konsep Biblioterapi

### 2.2.1 Pengertian Biblioterapi

Biblioterapi berasal dari kata *Biblion* artinya buku atau bahan bacaan dan *therapeia* artinya penyembuhan. Biblioterapi merupakan suatu upaya penyembuhan melalui media buku. Menurut Jachna (2005) dalam setyoadi (2011) biblioterapi adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal. Pendapat lain menyatakan bahwa biblioterapi digambarkan sebagai suatu opini yang menawarkan empati dan penyelesaian masalah konflik kesehatan (Pollock, 2006, dalam Haeseler, 2009).

Istilah “bibliotherapy” pertama kali digunakan oleh SM Crothers pada tahun 1916 untuk menggambarkan penggunaan buku untuk membantu pasien dalam memahami masalah kesehatan mereka dan gejalanya (Goddard, 2011).

Buku atau majalah dapat juga digunakan untuk membantu anak mengekspresikan pikiran dan perasaanya dengan menceritakan isi buku atau majalah tersebut. Untuk itu perawat atau guru dan orang tua harus tahu terlebih dahulu isi dari buku atau majalah tersebut dan disimpulkan

pesan yang ada di dalamnya sebelum bercerita pada anak (Supartini, 2004).

Mekanisme kerja biblioterapi dengan cara melalui membaca seseorang bisa mengenali dirinya. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi masukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang. Saat membaca, pembaca menginterpretasi jalan pikiran penulis, menerjemahkan simbol dan huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna tertentu, seperti rasa haru dan simpati. Perasaan ini dapat membersihkan diri dan mendorong seseorang untuk lebih positif (Setyoadi, 2011). Thibault (2004) dalam Goddard (2011) menekankan bahwa kunci biblioterapi adalah menggunakan cerita sebagai cara untuk memulai diskusi tentang isu – isu dan harus digunakan sebagai pengganti untuk menghadapi masalah.

### 2.2.2 Tingkatan Intervensi Biblioterapi

Menurut Setyoadi (2011), intervensi biblioterapi dapat memberikan manfaat dalam empat tingkatan yaitu intelektual, sosial, perilaku dan emosional.

#### a. Tingkat intelektual

Individu memperoleh pengetahuan tentang perilaku yang dapat memecahkan masalah, membantu pengertian diri, serta mendapatkan wawasan intelektual. Selanjutnya, individu dapat menyadari ada banyak pilihan dalam menangani masalah.

b. Tingkat sosial

Individu dapat mengasah kepekaan sosialnya. Individu dapat melampaui bingkai referensinya sendiri melalui imajinasi orang lain. Teknik ini dapat mengutakan pola – pola sosial, budaya, menyerap nilai kemanusiaan, dan saling memiliki.

c. Tingkat perilaku

Individu akan mendapatkan kepercayaan diri untuk membicarakan masalah – masalah yang sulit didiskusikan akibat perasaan takut, malu, dan bersalah. Melalui membaca, individu didorong untuk berdiskusi tanpa rasa malu akibat rahasia pribadinya terbongkar.

d. Tingkat emosional

Individu dapat terbawa perasaannya dan mengembangkan kesadaran menyangkut wawasan emosional. Teknik ini dapat menyediakan solusi – solusi terbaik dari rujukan masalah sejenis yang telah dialami orang lain sehingga merangsang kemauan yang kuat pada individu untuk memecahkan masalahnya.

### 2.2.3 Manfaat Biblioterapi

Hahlweg (2008) menyatakan bahwa biblioterapi bermanfaat bagi orang tua untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam mengatasi masalah perilaku anak usia sekolah dengan menggunakan *Triple P self – help booklet*.

Biblioterapi dapat membantu anak – anak dalam mengatasi permasalahan dengan meminta mereka membaca cerita tentang karakter yang telah berhasil diselesaikan yang mirip dengan mereka sendiri.

#### 2.2.4 Macam – macam Biblioterapi

##### a. Biblioterapi kognitif

Biblioterapi ini ditujukan untuk membimbing seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka secara mental dan menyelesaikan masalahnya. Biasanya diberikan dalam bentuk terapi mandiri (*self – help therapy*), dengan tanpa keterlibatan terapis atau dengan kontak terapis namun minimal. Biblioterapi kognitif ini menyakini bahwa proses belajar merupakan mekanisme utama dari sebuah perubahan dan buku - buku non *fiksi* dipilih untuk mengajarkan seseorang sebagai bentuk intervensi. Asumsi dasarnya adalah *behavioral -kognitif*, yakni semua perilaku adalah hasil belajar dan karenanya segala sesuatu dapat dipelajari dibawah bimbingan yang tepat.

##### b. Biblioterapi afektif

Biblioterapi afektif berakar pada teori psikodinamik yang berpandangan bahwa penggunaan bacaan untuk membuka pikiran – pikiran, perasaan – perasaan dan pengalaman seseorang. Melalui bacaan ketika tokoh dalam buku dapat mengatasi masalahnya maka pembaca secara emosi terlibat dalam perjuangan dan terutama mendapatkan *insight* yang sesuai dengan situasi pembaca itu sendiri.



Melalui biblioterapi *afektif* pembaca diyakini akan melalui tiga tahapan yakni identifikasi dengan tokoh dan kejadian – kejadian dalam cerita, *katarsis* yaitu ketika pembaca mulai terlibat secara emosional dengan isi cerita dan mampu mengeluarkan perasaan – perasaannya yang terpendam dalam kondisi yang aman, dan merupakan hasil dari pengalaman yang mana pembaca menjadi lebih menyadari masalah – masalahnya dan solusi solusi yang mungkin bagi mereka.

#### 2.2.5 Indikasi Biblioterapi

- a. Penderita yang sulit mengungkapkan permasalahannya secara verbal
- b. Penderita yang mengalami stress, kegelisahan, kecemasan ringan, dan depresi

#### 2.2.6 Kontraindikasi Biblioterapi

- a. Penderita yang mengalami depresi berat
- b. Penderita yang mengalami cemas berat
- c. Penderita yang mengalami tuna aksara

#### 2.2.7 Aplikasi biblioterapi

Menurut Suparyo (2010), aplikasi biblioterapi dilakukan dengan cara :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan anak.

Tugas ini dilakukan melalui pengamatan, berbincang dengan orang tua, penugasan untuk menulis dan pandangan dari sekolah atau fasilitas – fasilitas yang berisi rekam hidup klien.

- b. Menyesuaikan klien dengan bahan bacaan yang tepat
- c. Memutuskan susunan waktu dan sesi serta bagaimana sesi diperkenalkan pada klien.
- d. Merancang aktifitas tindak lanjut setelah membaca seperti diskusi, menulis, menggambar atau drama
- e. Memotivasi klien dengan aktifitas pengenalan seperti mengajukan pertanyaan untuk menuju pemahaman tentang tema yang dibicarakan.
- f. Melibatkan klien dalam fase membaca, berkomentar atau mendengarkan. Ajukan pertanyaan – pertanyaan pokok dan mulailah berdiskusi tentang bacaan. Secara berkala, simpulkan apa yang terjadi secara panjang lebar.
- g. Memberikan jeda waktu beberapa menit agar klien bisa merefleksikan materi bacaannya.
- h. Mendampingi klien mengakhiri terapi melalui diskusi dan menyusun daftar jalan keluar yang mungkin atau aktifitas lainnya.

Thomson (2009), dalam penelitiannya menggunakan biblioterapi untuk mengatasi kecemasan anak usia sekolah kelas lima sekolah dasar. Thomson memberikan biblioterapi selama tiga kali seminggu selama dua minggu dengan waktu satu jam setiap waktu biblioterapi.

### 2.2.8 Petunjuk umum menggunakan biblioterapi

Empat tahap untuk menggunakan Biblioterapi :

- a. Kaji perkembangan emosional dan kognitif anak guna mengkaji kesiapan anak untuk memahami pesan dan buku tersebut
- b. Kenali isi buku (pesan atau tujuan yang terkandung) dan untuk usia berapa buku tersebut ditulis
- c. Membacakan buku tersebut pada anak jika anak tidak mampu membaca
- d. *Eksplorasi* makna buku itu bersama anak dengan cara meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Membawa bagian khusus dengan perawat atau orang tua. Membuat gambar yang berhubungan dengan cerita dan mendiskusikan gambar tersebut, bicarakan karakter – karakternya dan rangkum pesan moral atau makna dari cerita tersebut (Wong, 2008).

### 2.2.9 Tahapan – tahapan dalam biblioterapi

Oslen (2006) dalam Suparyo (2010) Menyarankan lima tahap penerapan biblioterapi, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

a. Mengawali dengan motivasi

Terapis memberikan kegiatan pendahuluan, seperti permainan atau bermain peran, yang dapat memotivasi peserta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan terapi.

b. Memberikan waktu yang cukup

Terapis mengajak peserta untuk membaca bahan bacaan yang telah disiapkan hingga selesai. Perawat perlu meyakinkan bahwa bahan bacaan yang disediakan merupakan bahan yang cukup akrab.

c. Melakukan inkubasi

Terapis memberikan waktu pada peserta untuk merenungkan materi yang baru saja dibaca.

d. Tindak lanjut

Sebaiknya tindak lanjut dilakukan dengan metode diskusi. Melalui diskusi, peserta mendapatkan ruang untuk bertukar pandangan sehingga memunculkan gagasan baru. Kemudian, perawat membantu peserta untuk merealisasikan pengetahuan tersebut dalam hidupnya.

e. Kriteria Evaluasi

Sebaiknya evaluasi dilakukan secara mandiri oleh peserta. Hal ini memancing peserta untuk memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti pengalaman yang dialami.

#### 2.2.10 Buku Bacaan anak untuk Biblioterapi

Bahan bacaan yang digunakan dalam biblioterapi harus sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan pemahaman anak. Tema bacaan seharusnya sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi dari klien dan karakter dalam buku harus dapat dipercaya serta mampu memunculkan rasa empati. Alur kisah juga seharusnya realistis dan mampu melibatkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah (Suparyo, 2010).

Alat yang dipersiapkan adalah buku bahan bacaan berupa buku, artikel, puisi pemilihan bahan bacaan bergantung pada tujuan dan tingkat intervensi yang diinginkan. Secara garis besar, bahan bacaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu didaktif dan imajinatif. Bahan bacaan didaktif memfasilitasi suatu perubahan dalam individu melalui pemahaman diri yang lebih bersifat kognitif, pustakanya bersifat instruksional dan mendidik, seperti buku ajar, buku petunjuk (*how to*).

Materi – materinya adalah bagaimana suatu perilaku baru harus dibentuk atau dihilangkan, bagaimana mengatasi masalah, rileksasi, dan meditasi. Bahan bacaan imajinatif atau kreatif merujuk pada presentasi perilaku manusia dengan cara dramatis. Kategori ini meliputi novel, cerita pendek, puisi dan sandiwara (Suparyo, 2010). Tujuannya adalah menyatukan hubungan antara kepribadian seseorang dengan penghayatan atas pengalaman orang lain. Dalam proses penghayatan pembaca secara



simultan terlibat sekaligus terpisah dari cerita. Sementara itu, persiapan klien meliputi :

- a. Mengetahui bacaan yang disukai klien
- b. Mencari penyebab penyakit atau stress
- c. Menawarkan buku yang tepat untuk klien

## 2.3 Konsep Kemampuan

### 2.3.1 Definisi Kemampuan

Kemampuan atau *Abilities* adalah bakat yang melekat pada seorang individu untuk melakukan kegiatan dan sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan (Robbins *et all*, 2008)

### 2.3.2 Faktor yang mempengaruhi kemampuan

Menurut Robbins dan Timothy (2008) kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas – tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

## 2.4 Konsep Mencuci Tangan

### 2.4.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai perwujudan pada paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Kemenkes RI, 2010).

Lima tatanan PHBS yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat – tempat umum. Adapun Indikator PHBS di sekolah menurut Kemenkes RI (2012).

- a. Memelihara rambut agar bersih dan rapi
- b. Memakai pakaian bersih dan rapi
- c. Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih
- d. Memakai sepatu bersih dan rapi
- e. Berolahraga teratur dan terukur
- f. Tidak merokok disekolah
- g. Tidak menggunakan NAPZA
- h. Memberantas jentik nyamuk
- i. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- j. Menggunakan air bersih
- k. Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun
- l. Membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah

m. Mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah

n. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.

Program pemerintah tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada tahun 2010 terdapat 5 pilar yaitu :

- 1) Stop buang air besar sembarangan
- 2) Cuci tangan pakai sabun
- 3) Pengelolaan air minum
- 4) Pengelolaan sampah
- 5) Limbah cair rumah tangga

#### 2.4.2 Pengertian Mencuci Tangan

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan hewan, ataupun cairan tubuh lain seperti ingus dan air ludah dapat terkontaminasi oleh kuman – kuman penyakit seperti bakteri, virus dan parasit yang dapat menempel pada permukaan kulit. Tangan sangat berperan dalam penularan penyakit, khususnya penyakit yang ditularkan melalui mulut, misalnya diare. Menurut Kemenkes (2009) tangan akan bebas dari kuman penyakit apabila cuci tangan dengan baik.

Cuci tangan pakai sabun (Kemenkes, 2010) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Cuci tangan menurut Potter & Perry (2005) adalah salah satu kebersihan yang penting selain itu mencuci tangan dapat diartikan

menggosokan dengan sabun secara bersama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas yang kemudian dibilas dibawah air yang mengalir. Mencuci tangan adalah suatu hal yang sederhana untuk menghilangkan kotoran dan meminimalisir kuman yang ada di tangan dengan mengguyur air dan dapat dilakukan dengan menambah bahan tertentu (Rahmawati, 2008).

#### 2.4.3 Tujuan Mencuci Tangan

Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan mikroorganisme sementara yang mungkin ditularkan ke orang lain dan mencuci tangan merupakan tindakan yang paling efektif untuk mencegah dan mengendalikan adanya infeksi nosokomial (Kozier dan Erb's, 2009). Cuci tangan menggunakan sabun, bagi sebagian besar masyarakat sudah menjadi kegiatan rutin sehari – hari, tapi bagi sebagian masyarakat lainnya cuci tangan menggunakan sabun belum menjadi kegiatan rutin, terutama bagi anak – anak. Cuci tangan menggunakan sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit menyerang saluran cerna, seperti diare dan penyakit infeksi saluran nafas akut (Tietjen, 2004).

#### 2.4.4 Manfaat cuci tangan

Mencuci tangan menggunakan sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar dapat mencegah terjangkitnya beberapa penyakit. Mencuci

tangan dapat mengurangi risiko penularan berbagai penyakit termasuk flu burung, cacangan, influenza, hepatitis A dan diare terutama pada bayi dan balita. Anak yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun beresiko 30 kali lebih besar terkena penyakit tipoid dan kemudian tidak pernah atau jarang mencuci tangan menggunakan sabun, maka akan beresiko mengalami penyakit tipoid 4 kali lebih parah daripada yang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun (Wahid, 2007). Selain itu manfaat positif lain dari mencuci tangan adalah tangan menjadi bersih dan wangi (Kemenkes, 2011).

#### 2.4.5 Waktu yang tepat mencuci tangan

Waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun Menurut Kemenkes (2009) adalah sebelum makan, sesudah makan, sesudah BAB dan BAK, sebelum menyiapkan makan, sebelum bermain, sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

#### 2.4.6 Cara mencuci tangan yang benar

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan kebiasaan yang bermanfaat untuk membersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan, mencuci tangan yang baik membutuhkan beberapa peralatan antara lain : sabun, anti septik, air bersih yang mengalir dan handuk atau lap tangan bersih. Hasil



maksimal disarankan waktu pencucian tangan selama 20 – 30 detik (Kemenkes, 2010).

Mencuci tangan yang benar harus menggunakan sabun dan air dibawah yang mengalir. Langkah langkah teknik mencuci tangan yang benar adalah basahi tangan dengan air dibawah kran atau air mengalir, ambil sabun cair secukupnya untuk seluruh tangan, gosokkan kedua telapak tangan. Gosokkan sampai ke ujung jari, telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri (atau sebaliknya) dengan jari – jari saling mengunci (berselang-seling) antara tangan kiri dan kanan, gosok sela – sela jari tersebut, lakukan sebaliknya. Letakkan punggung jari satu dengan punggung jari yang lainnya dan saling mengunci, usapkan ibu jari tangan kanan dengan telapak kiri dengan gerakan berputar.

Urutan tersebut dilakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri, gosok telapak tangan dengan punggung jari tangan satunya dengan gerakan ke depan, belakang dan berputar. Pegang pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri dan lakukan gerakan memutar dan sebaliknya dengan air mengalir. Kemudian tangan dikeringkan dengan menggunakan tisu, handuk atau lap yang kering, tutup kran dengan lap kering (Kemenkes, 2010).



#### 2.4.7 Penyakit yang dapat di cegah dengan mencuci tangan

Menurut Nadesul (2006) penyakit yang disebabkan karena kurang pedulinya terhadap kegiatan cuci tangan pakai sabun, diantaranya :

##### a. Diare

Penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak – anak balita. Sebuah ulasan yang membahas sekitar 30 % penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka penderita diare hingga separuh. Penyakit diare sering kali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman – kuman penyebab penyakit diare berasal dari kotoran – kotoran ini. Kuman – kuman penyakit ini membuat manusia

sakit ketika kuman – kuman tersebut masuk dalam mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminas, makanan mentah, dan peralatan makanan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi akan tempat makannya yang kotor. Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka penderita diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah mencuci tangan dengan sabun (44%), penggunaan air olahan (39%), sanitasi (32%), pendidikan kesehatan (28%), penyediaan air (25%), sumber air yang diolah (11%).

b. Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)

ISPA adalah penyebab kematian utama untuk anak – anak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernafasan ini dengan dua langkah :

- 1) Dengan melepaskan kuman – kuman pathogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan.
- 2) Dengan menghilangkan pathogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus enteritic) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernafasan lainnya. Bukti – bukti telah ditemukan bahwa praktek – praktek menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan setelah buang air besar atau air kecil dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25 persen. Penelitian lain menemukan bahwa mencuci tangan dengan

sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pneumonia pada anak – anak balita hingga lebih dari 50 persen.

c. Infeksi Cacingan, Infeksi Mata, dan Penyakit Kulit

Penelitian juga telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernafasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis (Nadesul, 2006).



## **2.5 Pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah**

Masalah kesehatan utama pada anak usia sekolah kecelakaan dan cedera. Mereka memiliki pejanan yang lebih besar terhadap lingkungan dengan pengawasan yang lebih sedikit, namun kemampuan kognitif dan motorik yang ada menghindarkan mereka dari cedera yang tidak disengaja. Beberapa anak usia sekolah senang mengambil resiko dan mencoba kegiatan yang berada diluar kemampuan mereka. Infeksi merupakan penyakit terbanyak pada anak, infeksi saluran napas memiliki prevalensi tertinggi. Penyakit flu merupakan penyakit utama, karena beberapa kelompok tertentu anak lebih rentan terhadap timbulnya penyakit (Potter & Perry, 2009).

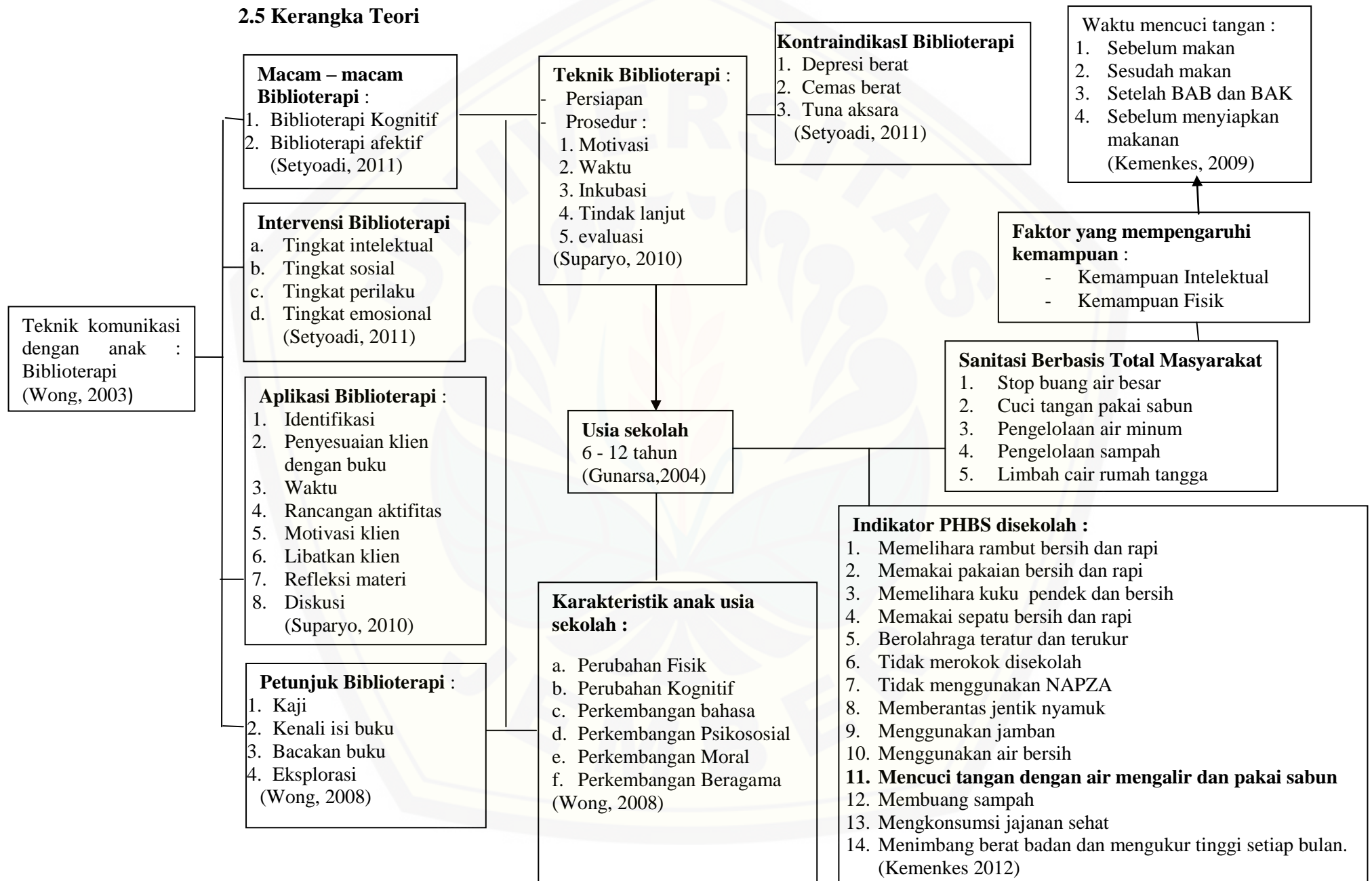
Teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi adalah cuci tangan. Mencuci tangan adalah menggosok dengan sabun secara bersama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas yang kemudian dibilas dibawah aliran air (Potter & Perry, 2005). Permainan *Reseptif atau Apresiatif*, seperti membaca cerita atau dongeng membantu perkembangan bahasa anak dalam kemampuan komunikasi orang tua dan guru di sekolah yaitu dengan metode komunikasi Biblioterapi. Buku atau majalah dapat juga digunakan untuk membantu anak mengekspresikan pikiran dan perasaanya dengan menceritakan isi buku atau majalah tersebut. Oleh karena itu, biblioterapi menjadi salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan *health education* pada anak. Kapasitas yang dimiliki dari



setiap individu akan berbeda bergantung pada bakat yang dimiliki untuk melakukan kegiatan yang didapatkan sejak lahir, belajar dan dari pengalaman. Untuk itu para guru dan orang tua harus tahu terlebih dahulu isi dari buku atau majalah tersebut dan disimpulkan pesan yang ada di dalamnya sebelum diberikan pada anak (Supartini, 2004).

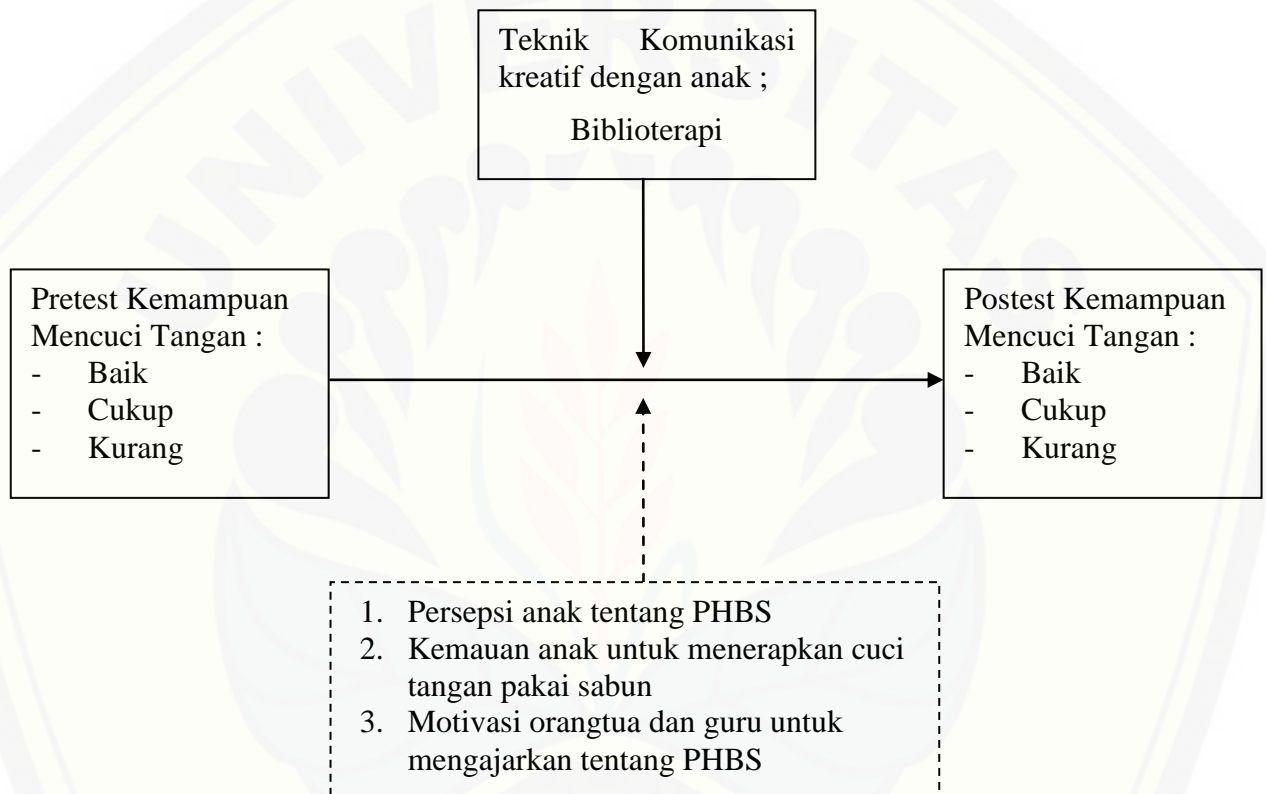


**2.5 Kerangka Teori**



### BAB 3. KERANGKA KONSEP

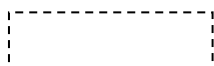
#### 3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:



= diteliti



= tidak diteliti

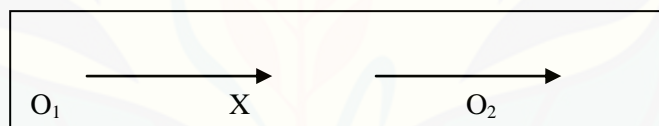
### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang kebenarannya dibuktikan sebuah penelitian, Sugiyono (2011). Penelitian merumuskan hipotesis penelitian yaitu penelitian alternatif  $H_a$  ada pengaruh teknik biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## BAB 4. METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan Pre eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest and Posttest Design* yaitu rancangan dengan tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol) namun sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Setiadi, 2007). Penelitian Pre eksperimental merupakan subjek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013). Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Pola Penelitian *One Group Pretest and Posttest*

Keterangan :

- O<sub>1</sub> = *Pre test* Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun
- X = Metode Biblioterapi
- O<sub>2</sub> = *Post test* Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun



## 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari suatu variable yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2013). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebanyak 25 responden.

### 4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan “*sampling*” tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Nursalam, 2013). Sampel responden pada penelitian ini adalah 22 siswa kelas 2 yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

### 4.2.3 Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan *sampling* (Sugiyono,2010). Cara pengambilan sample dengan *NonProbability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel

(Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Cara ini dipergunakan apabila kondisi atau jumlah populasi kecil.

#### 4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, dalam penelitian ini meliputi 2 hal yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kevalidan dan mencegah penyimpangan populasi secara keseluruhan (Nursalam,2013)

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

- a. Kriteria inklusi yaitu kriteria yang dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat dipilih sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dari penelitian ini sebagai berikut.
  - 1) Bersedia menjadi responden dan mengikuti proses penelitian selesai.
  - 2) Sehat jasmani dan rohani
  - 3) Mampu berkomunikasi dengan baik
- b. Kriteria eksklusi yaitu kriteria anggota populasi yang tidak bisa diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu siswa yang tidak masuk sekolah atau keadaan sakit saat intervensi dilakukan sampel

### **4.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### **4.4 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah bulan Februari sampai Juni mulai proses perijinan sampai pengambilan data berlangsung.

### **4.5 Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diamati (diukur) merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2013). Definisi operasional dalam penelitian terdapat dua variable yaitu variabel dependen dan variabel independen, variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah metode biblioterapi sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu kemampuan mencuci tangan pakai sabun. Penjelasan definisi operasional penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Varaibel Independen : Metode Biblioterapi	Bentuk penyampain informasi pada anak tentang cuci tangan pakai sabun yang benar dengan media buku cerita bergambar kepada responden	-	SOP (Standart Operasional Prosedur)	-	-
2.	Variabel Dependen: kemampuan mencuci tangan	Kemampuan atau ketrampilan anak dalam pencegahan infeksi dengan teknik cuci tangan yang benar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuka kran air dan basahi kedua tangan</li> <li>2. Mengambil sabun dan ratakan kedua tangan kemudian gosokkan ke telapak tangan, punggung dan sela – sela jari</li> <li>3. Membersihkan bagian bawah – bawah kuku</li> <li>4. Bilas kedua tangan dengan air sampai bersih</li> <li>5. Keringkan kedua tangan yang basah dengan handuk kecil atau tissue</li> </ol>	Observasi	Ordinal	<p>Tiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah dengan skor 0, kemudian dikategorikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang jika <math>\leq 56\%</math> jawaban benar (Arikunto, 2006)</li> <li>2. Cukup jika <math>75\% - 56\%</math> jawaban benar</li> <li>3. Baik jika <math>76\% - 100\%</math> jawaban benar</li> </ol>

## 4.6 Pengumpulan Data

### 4.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengkajian kemampuan anak mencuci tangan di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan pengambilan data sekunder untuk mengetahui jumlah populasi. Setelah ditentukan sampel dari populasi siswa SDN Banjarsengon 1, maka akan diambil data primer  $X_1$  yaitu kemampuan sebelum dan  $X_2$  yaitu kemampuan sesudah diberikan metode biblioterapi. Penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan metode biblioterapi tentang cuci tangan pakai sabun. Rangkaian kegiatan selama 2 kali pertemuan dengan klasifikasi 1 kali melakukan dengan menggunakan buku bergambar dan pertemuan ke 2 dengan aplikasi dari penggunaan buku. Kegiatan dilaksanakan dengan durasi waktu  $\pm 60 - 90$  menit.



Prosedur pengumpulan data pada kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap persiapan

Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini seperti izin penelitian, koordinasi sekolah tempat kegiatan penelitian, materi dan media pendidikan kesehatan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Tahap pertama

*Pre test* kemampuan cuci tangan pakai sabun kepada seluruh responden kemudian peneliti mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

2) Tahap kedua

a) Membagi responden menjadi 5 kelompok kecil yang bertujuan agar suasana membaca tetap kondusif

b) Pemberian materi cerita tentang cuci tangan pakai sabun yang akan diberikan yaitu definisi cuci tangan, tujuan cuci tangan, manfaat cuci tangan, waktu yang tepat cuci tangan, penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun dan 6 langkah cuci tangan pakai sabundengan alokasi waktu 60 menit.

3) Tahap ketiga

Adapun tahapan biblioterapi tentang mencuci tangan, yaitu :

(a) Persiapan ruangan dan responden

(b) Buat suasana nyaman di dalam ruangan

(c) Perkenalkan diri dan memberikan motivasi dengan bermain peran

- (d) Waktu memahami isi buku hingga selesai
- (e) Memberi kesempatan untuk merenungkan materi yang baru saja di bacakan
- (f) Mendiskusikan hasil materi yang dibacakan dengan metode aplikasi
- (g) Tahap evaluasi sebaiknya dilakukan oleh responden sendiri untuk memahami materi yang telah disampaikan.

#### 4) Tahap keempat

*Post test* kemampuan mencuci tangan pakai sabun kepada seluruh responden kemudian peneliti mengisi lembar observasi hasil yang telah di berikan.

#### 4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dimana pengamatan atau observasi dipergunakan sebagai fakta yang nyata dan akurat dalam membuat suatu kesimpulan (Nursalam, 2013). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti karena berkenaan dengan perilaku manusia dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010).

Pengukuran observasi yang digunakan berisi tentang kemampuan mencuci tangan pada anak. Pernyataan bersifat *favourable* sesuai dengan program Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, tentang 5 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar.

Tabel 4.2 *Blue Print* lembar observasi kemampuan mencuci tangan pakaisabun

<b>Variabel</b>
Kemampuan mencuci tangan pakai sabun yang benar
1. Buka kran air
2. Cuci kedua tangan dengan air mengalir
3. Ambil sabun dan ratakan kedua tangan hingga berbusa
4. Gosok kedua tangan dan sela sela jari kanan dan kiri serta bagian bawah kuku – kuku
5. Bilas kedua tangan dengan air sampai bersih
6. Keringkan kedua tangan yang basah dengan handuk kecil atau tissue
7. Matikan kran

Penilaian tentang kemampuan mencuci tangan yang benar dalam lembar observasi dibagi menjadi 2 yaitu apabila jawaban benar mendapat nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0. Hasil penelitian tersebut kemudian dikategorikan menjadi (Arikunto, 2006) :

- a. 76 % - 100 % jawaban benar = baik
- b. 56 % - 75 % jawaban benar = cukup
- c.  $\leq 56$  % jawaban benar = kurang

## 4.7 Pengolahan Data

### 4.7.1 Pengolahan Data

#### a. *Editing*

Proses pemeriksaan data dari responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelengkapan isi data (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini proses *editing* dilakukan oleh peneliti.

b. *Coding*

Pemberian kode atau tanda pada data yang sudah diambil. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisa dan penafsiran (Notoatmodjo, 2012). Pemberian coding pada penelitian ini meliputi :

Peneliti memberi kode tertentu pada setiap jawaban kuesioner dari responden, yaitu :

- a). Jawaban benar = 1
- b). Jawaban salah = 0

c. *Entry atau Processing*

Memasukkan data yang sudah terkelompok sesuai yang diinginkan ke dalam tabel untuk selanjutnya dilakukan analisis data (Notoatmodjo, 2012). Peneliti melakukan proses pengumpulan data hasil pengisian observasi sebelum dan sesudah yang kemudian di masukkan ke dalam SPSS 11,5 dan selanjutnya di analisis menggunakan uji yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

d. *Cleaning*

Tindakan penghapusan data yang kurang berarti atau data yang tidak diperlukan. Selain itu, *cleaning* bermaksud menghapus data dan mengganti data jika terdapat kekeliruan (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti juga melakukan koreksi ulang terhadap data yang sudah diolah dan dimasukkan ke dalam SPSS, apabila ada data yang tidak sesuai dengan

hasil yang sudah didapatkan, maka peneliti melakukan perbaikan dan mengganti data masukan yang sesuai.

#### **4.8 Analisa Data**

Data yang telah diolah akan di analisis, sehingga hasil analisis data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

##### **4.8.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik tiap variable penelitian yang terdiri dari umur, jenis kelamin, dan lama sekolah anak (Notoatmojo, 2012). Data umur dan lama sekolah termasuk kedalam data numerik karena disajikan dalam bentuk angka, sedangkan jenis kelamin termasuk kedalam data kategorik karena pengukuran tidak ditambah, dikurangi atau diperbandingkan yaitu jenis kelamin laki – laki dan perempuan, kelas dan sumber informasi yang diperoleh

##### **4.8.2 Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk menghubungkan dua variable. Analisis bivariat dilanjutkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara kedua variable, misalnya variable B (kemampuan mencuci tangan) dipengaruhi variable A (metode biblioterapi) sehingga dapat dijabarkan arah hubungan dari A ke B bukan dari B ke A.



Uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berhubungan bila datanya ordinal (Sugiyono, 2010). Hal ini karena variabel yang diuji merupakan data kategorik (ordinal) dan kelompok data berpasangan. Uji ini dipilih karena data kemampuan cuci tangan merupakan data ordinal sehingga uji yang sesuai untuk data ordinal adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melakukan analisa data. Hasil analisis yang dilakukan mengamati ada tidaknya perubahan yang dilihat dari nilai p dan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai p dan nilai  $\alpha$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai p *value*  $< \alpha(0,05)$  dan  $H_0$  gagal ditolak (diterima) apabila nilai p *value*  $\alpha$  dengan tingkat kepercayaan mencapai angka 95 %.

#### **4.9 Etika Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian memerlukan etika penelitian agar tidak terjadi penyimpangan baik dari pihak peneliti maupun responden. Etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2012). Menurut Potter dan Perry (2005), etika penelitian yang digunakan yaitu:

a. Lembar *informed consent*

Lembar *informed consent* menunjukkan persetujuan terhadap perlakuan yang diberikan kepada responden. Hal ini sebagai bukti jika di waktu yang berbeda ada permasalahan. Peneliti juga menjelaskan tujuan

dan manfaat penelitian dari responden (*inform*) yang selanjutnya peneliti memberikan lembar persetujuan (*consent*) kepada responden sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk mengikuti penelitian yang dilakukan.

b. Kerahasiaan

Menjaga semua rahasia dari responden. Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan diri dari responden. Selain itu, peneliti tidak akan mencampuri urusan selain ada kaitan dengan penelitian dan memberitahukan kepada siapapun terkait data responden.

c. Tanpa nama (anonym)

Peneliti tidak mencantumkan nama, melainkan inisial pada data yang diambil pada saat penelitian, hal ini dimaksudkan agar responden mempercayakan kepada peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian.

d. Asas Kemanfaatan

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan resiko yang mungkin terjadi. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko atau dampak negative yang akan terjadi. Penelitian yang dilakukan harus bebas dari penderitaan yaitu dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan yaitu dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika menggunakan tindakan khusus (Setiadi, 2007) peneliti memberikan manfaat yaitu berupa pemberian informasi dan pendidikan kesehatan terkait cuci tangan pakai sabun kepada subjek penelitian.

e. Asas keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan yaitu menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan yang sama. Peneliti menjelaskan semua alur penelitian yang dilakukan dan memberikan perlakuan yang sama antara kelompok intervensi dengan pemberian metode biblioterapi yang sama – sama memberikan *pretest* dan *posttest*.

## **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDN Banjarsengon 1 Kabupaten Jember adalah sekolah dasar yang ada di wilayah Gebang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kompleks gedung sekolah menjadi satu dengan TK, jumlah ruang kelas sebanyak 6 kelas. Hasil penelitian didapatkan adanya data bahwa sarana prasarana yang ada kurang memadai seperti tidak adanya kran air di luar kelas atau tempat cuci tangan, kamar mandi yang kurang bersih.

Hasil observasi peneliti di SDN Banjarsengon 1 mendapatkan data jumlah tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut sebanyak 10 guru dan jumlah total murid yang ada di SDN Banjarsengon 1 berjumlah 169 siswa. Sarana prasarana yang ada yaitu kamar mandi sebanyak dua buah, lapangan upacara dan bermain, ruang guru serta tempat rapat.

### **5.2 Hasil Penelitian**

#### **5.2.1. Karakteristik jenis kelamin dan umur siswa kelas 2 SDN Banjarsengon 1**

Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, dan umur. Distribusi karakteristik jenis kelamin anak dapat di lihat di bawah ini.

Tabel 5.1 Karakteristik Jenis Kelamin Anak pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Mei – Juni 2015 (n=22)

Karakteristik jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki – laki	11	50
Perempuan	11	50
Total	22	100

Sumber : (Data Primer, Juni, 2015)

Data pada tabel 5.1 Menunjukkan bahwa data yang didapatkan oleh peneliti dari 22 responden pada siswa kelas 2 SDN Banjarsengon 1 menyatakan jumlah responden berjenis kelamin laki – laki dan perempuan berjumlah sama, yaitu laki – laki dan perempuan masing – masing sejumlah 11 anak (50%). Karakteristik data responden umur di SDN Banjarsengon 1. Distribusi karakteristik umur dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5.2 Karakteristik umur responden siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Mei – Juni 2015 (n=22)

Karakteristik	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Umur	7,7273	8,0000	0,70250	7,00	9,00

Sumber : (Data Primer, Juni 2015)

Data pada tabel 5.2 Menunjukkan bahwa rata – rata umur responden adalah 7,7273 yang berarti rata – rata umur responden adalah 7 tahun lebih dan umur paling tua adalah 9 tahun, sedangkan usia tengah anak siswa kelas 2 adalah 8 tahun.

5.2.2. Tingkat kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 sebelum diberikan metode permainan biblioterapi di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.



Gambaran kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 sebelum diberikan metode biblioterapi. Distribusi kemampuan mencuci tangan sebelum diberikan metode biblioterapi dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5.3 Distribusi kemampuan mencuci tangan pakai sabun sebelum diberikan metode biblioterapisiswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Mei – Juni 2015 (n=22)

Kemampuan mencuci tangan pakai sabun	Sebelum	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	14	63,6
Cukup	8	36,4
Total	22	100

Sumber : (Data Primer, Juni 2015)

Hasil tabel 5.3 menunjukkan bahwa kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode biblioterapi berada pada kategori kurang dengan presentase (63,6%), pada kategori cukup dengan presentase (36,4%).

### 5.2.3. Tingkat kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 sesudah diberikan metode biblioterapi di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Gambaran kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 sebelum diberikan metode biblioterapi. Distribusi kemampuan mencuci tangan sebelum diberikan metode biblioterapi dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5.4 Kemampuan mencuci tangan pakai sabun sesudah diberikan metode biblioterapi siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Mei – Juni 2015 (n=22)

Kemampuan mencuci tangan pakai sabun	Sesudah	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Cukup	5	22,7
Baik	17	77,3
Total	22	100

Sumber : (Data Primer, Juni 2015)

Hasil dari tabel 5.4 menunjukkan kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode biblioterapi berada pada kategori baik dengan presentase (77,3%), pada kategori cukup dengan presentase (22,7%).

5.2.4. Kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan metode permainan biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Distribusi dibawah ini terdapat perbedaan kemampuan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan metode biblioterapi. Perbedaan kemampuan mencuci tangan pakai sabun dapat diketahui dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Perbedaan Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan sesudah diberikan metode biblioterapi siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Mei – Juni 2015 (n=22)

Kemampuan mencuci tangan pakai sabun	Sebelum biblioterapi		Setelah biblioterapi		P Value
	Jumlah (orang)	Presentase (%)	Jumlah (orang)	Presentase (%)	
Kurang	14	63,6	0	0	0,000
Cukup	8	36,4	5	22,7	
Baik	0	0	17	77,3	
TOTAL	22	100	22	100	

Hasil tabel 5.5 menunjukkan bahwa kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebelum diberikan metode biblioterapi berada pada kategori kurang sebanyak 14 orang (63,6%), pada kategori cukup sebanyak 8 orang (36,4%) dan tidak ada responden yang memiliki kategori baik. Kemampuan mencuci tangan pakai sabun setelah diberikan metode biblioterapi berada pada kategori baik yaitu 17 orang (77,3%), pada kategori cukup sebanyak 5 orang (22,7%) dan tidak ada responden yang memiliki kemampuan mencuci tangan pada kategori kurang.

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan cuci tangan pakai sabun, kemudian responden secara bergantian melakukan praktik mencuci tangan pakai sabun menggunakan wastafel, sabun dan tissue yang sudah disediakan oleh peneliti.

Hasil penelitian melalui nilai uji beda *Wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* sebesar 0,000. Pengambilan ini dilakukan dengan melihat derajat kemaknaan ( $\alpha=0,005$ ) yaitu jika *p value*  $< \alpha$  (0,005) yang berarti memiliki nilai sangat bermakna sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh metode biblioterapi

terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### **5.3 Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Penjabaran pada pembahasan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang terdiri dari karakteristik responden, kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebelum dilakukan metode biblioterapi, kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sesudah dilakukan metode biblioterapi dan pengaruh kemampuan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah dilakukan metode biblioterapi.

#### **5.3.1. Mengidentifikasi karakteristik pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**

Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 22 responden. Karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan umur. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 5.1 dan tabel 5.2

Karakteristik responden yang pertama adalah jenis kelamin. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 22 responden yang diteliti diketahui bahwa jenis

kelamin laki – laki dan perempuan berjumlah sama yaitu 11 anak (50%) laki – laki dan 11 anak (50%) perempuan.

Jenis kelamin sangat penting bagi perkembangan selama hidupnya akan mengalami peningkatan tekanan – tekanan dari para orang tua, guru, kelompok sebaya dan masyarakat (Gunarsa, 2004). Pada masa anak usia sekolah sangat senang bermain dan menirukan gerakan secara langsung karena anak akan bermain sesuai jenis kelamin mereka. Anak akan bermain sesuai jenis kelamin mereka, maka sikap orang tua dan anggota keluarga penting terhadap sehubungan dengan jenis kelamin mereka, seperti anak laki- laki yang lebih disukai dari pada anak perempuan.

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa rata – rata umur anak adalah 7,72 yang artinya umur anak 7 tahun lebih dan umur paling tua adalah 9 tahun. Umur merupakan faktor bawaan yang berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia sekolah dasar merupakan masa belajar di dalam dan di luar sekolah, dimana harus menjalani tugas – tugas perkembangan yaitu belajar, ketrampilan fisik, sikap sehat, bergaul dengan teman sebaya dalam membentuk ketrampilan dasar, membentuk konsep untuk kehidupan sehari – hari , memperoleh kebebasan pribadi, dan membentuk nurani nilai moral dan nilai sosial.



### 5.3.2. Tingkat kemampuan mencuci tangan pakai sabun sebelum diberikan metode biblioterapi

Data yang diperoleh sebelum diberikan metode biblioterapi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebelum diberikan metode biblioterapi berada pada kategori kurang sebanyak 14 responden (63,6%), pada kategori cukup sebanyak 8 responden (36,4%), dan tidak ada responden yang memiliki kemampuan mencuci tangan pada kategori baik.

Kemampuan mencuci tangan pakai sabun yang masih kurang pada responden terdapat di tahap mengambil sabun dari total reponden hanya 3 orang yang memakai sabun dan membersihkan punggung tangan serta dibawah kuku terdapat 1 responden, sedangkan yang mengeringkan kedua tangan dengan handuk terdapat 5 responden, hal ini dikarenakan mereka melakukan cuci tangan pada tahap membuka kran dan menggosok – gosokkan kedua tangan dengan membilas air dengan air yang mengalir sehingga kemampuan dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktorkemampuan yaitu : kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Robbins dan Timothy,2008).Kemampuan mencuci tangan pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember masih banyak yang berada pada kategori kurang salah satunya adalah kemampuan intelektual. Perubahan kognisi memberikan kemampuan untuk berfikir secara logis tentang waktu dan lokasi dan untuk memahami hubungan antara benda dan pikiran.(Perry & Potter, 2009).

Disamping manfaat secara kesehatan, dampak dari tidak cuci tangan adalah dapat menginfeksi diri sendiri terhadap kuman yang dapat di sebarakan melalui kontak tangan secara langsung, makanan yang dimakan, makanan dan hewan. Anak usia 6 sampai 12 tahun anak sekolah dasar rentan terkena penyakit, oleh karena itu membiasakan mencuci tangan sejak dini penting buat anak.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat, yang telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di Negara berkembang saja. Ternyata di Negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun (Megaria *et al*, 2013).

Kemampuan anak mencuci tangan dalam memperoleh informasi sangatlah penting untuk pendidikan kesehatan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk selalu di ajarkan dan di terapkan. Cuci tangan pakai sabun bagi sebagian masyarakat yang lain belum menjadi kebiasaan rutin terutama bagi anak – anak, sehingga akan membangkitkan individu untuk melakukan suatu tindakan, karena cuci tangan pakai sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit.

### 5.3.3. Tingkat kemampuan mencuci tangan pakai sabun sesudah diberikan metode biblioterapi

Kemampuan siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember setelah diberikan metode biblioterapi berada pada kategori baik yaitu 17 orang (77,3%), pada kategori cukup sebanyak 5 orang (22,7%) dan tidak ada responden yang memiliki kemampuan mencuci tangan pada kategori kurang.

Hasil responden dengan kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada kategori cukup adalah siswa yang memiliki kategori kemampuan mencuci tangan pakai sabun yang kurang pada awal sebelum dilaksanakan metode biblioterapi. Pada tahap ini responden yang melakukan tahap membersihkan di bawah kuku sejumlah 12 responden dan yang hanya mengeringkannya dengan kain kering atau tissue sejumlah 16 responden, tahap membasahi tangan, menggosokkan sabun ketelapak, punggung dan sela – sela jari serta membilas tangan dengan air bersih semua responden yang telah diberikan metode biblioterapi. Kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada kategori baik menunjukkan terjadinya peningkatan nilai setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode biblioterapi dengan cerita bergambar. Kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan pakai sabun sudah melalui langkah – langkah dengan benar.

Peningkatan nilai ini dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mempengaruhi seperti sarana prasarana dan media pembelajaran. Perubahan tersebut dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media cerita bergambar sehingga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan

untuk belajar, karena cerita bergambar mempermudah mereka untuk menerima pesan – pesan yang dapat disampaikan kepada anak untuk belajar.

Menurut Kemenkes (2009), tangan akan bebas dari kuman penyakit apabila cuci tangan dengan baik. Sehingga dengan cuci tangan yang baik tangan akan menjadi bersih dan dapat memutuskan mata rantai kuman agar kita tidak mudah terserang penyakit yang bisa diakibatkan karena tidak cuci tangan. Cuci tangan sangat penting karena merupakan salah satu kebersihan yang sangat penting selain itu mencuci tangan dapat diartikan menggosokkan dengan sabun secara bersama seluruh kulit permukaan tangan kemudian dibilas dibawah air yang mengalir (Potter&Perry, 2005).

Pernyataan ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zul Salsa (2013), yang meneliti tentang pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang PHBS. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode ceramah dan diskusi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang PHBS.

Kecepatan pertumbuhan pada usia sekolah awal bersifat perlahan dan konsisten sebelum terjadinya lonjakan pertumbuhan pada usia remaja. Kecepatan pertumbuhan bervariasi pada berbagai anak. Perubahan kognisi memberikan kemampuan untuk berfikir secara logis tentang waktu dan lokasi untuk memahami hubungan antara benda dan pikiran (Perry & Potter, 2009).

Dian *et al.* (2014), melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan film pendek terhadap upaya pencegahan diare. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada pengaruh

menggunakan metode ceramah dan film pendek terhadap kemampuan mengasah imajinasi siswa dan materi sesuai dengan kebutuhan. *Health Promotion Model* (HPM) berfokus pada pencegahan penyakit. Kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan dengan mencegah penyakit. Keutamaan HPM ialah upaya meningkatkan perilaku kesehatan dengan memperhatikan aspek intern dan ekstern dari individu, sehingga keinginan dan upaya untuk berperilaku kesehatan muncul dari individu sendiri.

Menurut Setyoadi (2011) dengan memberikan intervensi biblioterapi dapat menumbuhkan kepercayaan diri untuk membicarakan masalah – masalah yang sulit di diskusikan akibat perasaan takut, malu, dan perasaan bersalah. Sehingga perasaan takut, malu dan rasa bersalah yang ada dapat termotivasi untuk melakukan cuci tangan.

Selain itu sarana dan prasarana untuk membantu terbentuknya kemampuan responden dalam mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting. Tempat penampung air atau kran air, sabun dan handuk kecil seharusnya ada di setiap sekolah, karena dengan adanya alat dan fasilitas tersebut dapat menumbuhkan kebiasaan dalam kegiatan cuci tangan dan meningkatkan kemampuan anak dalam hal mencuci tangan pakai sabun.

5.3.4. Menganalisa perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun

Hasil penelitian tabel 5.5 menunjukkan bahwa kemampuan mencuci tangan sebelum diberikan metode biblioterapi dengan buku cerita bergambar yang



mempunyai kemampuan cuci tangan kurang. Setelah diberikan metode biblioterapi berada pada kategori baik yaitu 17 orang (77,3%), pada kategori cukup sebanyak 5 orang (22,7%) dan tidak ada responden yang memiliki kemampuan mencuci tangan pada kategori kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa metode biblioterapi dengan membaca cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Faktor lain yang dapat mempengaruhi salah satunya yaitu penyampaian materi atau guru dalam melatih kemampuan anak didiknya.

Rentang anak usia sekolah 6 – 12 tahun merupakan masa belajar di dalam dan diluar sekolah, dimana harus menjalani tugas – tugas perkembangan, yaitu belajar ketrampilan fisik, sikap sehat, bergaul dengan teman sebaya, membentuk ketrampilan dasar, membentuk konsep untuk kehidupan sehari – hari. Akan tetapi pada masa pertengahan sulit mengevaluasi hubungan perkembangan bahasa dengan usia karena kemampuan berkembang sangat pesat (Perry & Potter, 2009).

Kemampuan anak juga dapat dilatih dengan menggunakan berbagai macam cara salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Metode biblioterapi dengan penggunaan bahan melalui cerita bergambar akan menumbuhkan keinginan dan kemauan anak untuk belajar bagaimana cara berperilaku hidup sehat, selain itu juga dapat menjadi motivasi dan rangasangan untuk belajar.

Menurut Jachna (2005) dalam setyoadi (2011) bahwa dengan dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan dapat membantu seseorang yang mengalami

permasalahan personal. Prinsip dari biblioterapi dengan cara melalui membaca seseorang bisa mengenali dirinya, informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi masukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang.

Menurut Eliasa (2013), metode biblioterapi merupakan konsep tua dalam ilmu perpustakaan, dan pada dasarnya biblioterapi merupakan penyeleksian bahan bacaan untuk seorang klien yang sangat relevan dengan situasi lingkungan hidupnya. Wawan Darmawan *et al.* (2012) melakukan penelitian tentang Metode biblioterapi. Hasil penelitian metode biblioterapi mempunyai beberapa kelebihan, pertama dapat membantu penyelesaian masalah yang anak – anak hadapi setiap hari di sekolah dasar seperti kemarahan, *bullying* atau konsep diri. Hasil studi yang lain memvalidasi khasiat biblioterapi dalam berbagai bidang lain yang berhubungan dengan anak – anak seperti bakat, kecemasan, agresi, ketidakmampuan, ketegasan dan perubahan sikap, intimidasi serta penganiayaan.

Biblioterapi disebut juga terapi membaca, dimana sebuah terapi yang didalamnya seorang yang mengalami masalah diminta membaca buku – buku bersifat membantu dirinya dan memotivasi agar mempercepat penyembuhan. Hal ini diperkuat dalam pendapat Shechtman (2009) dalam Eliasa (2013), dengan mengkombinasikan kegiatan mendengarkan cerita, membaca puisi, menonton film dan gambar didalam rangkaian biblioterapi sehingga aktivitas berjalan menarik dan menyenangkan. Bahan bacaan yang terseleksi, terencana dan terarah sebagai suatu prosedur *treatment* atau tindakan tujuan terapeutik yang diyakini bahwa

pembaca dapat mempengaruhi sikap, perasaan dan perilaku sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian melalui uji coba beda *Wilcoxon signed rank test* didapatkan p value sebesar 0,000. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat derajat kemaknaan ( $\alpha=0,005$ ) yaitu jika p value  $<\alpha$  (0,05) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Nilai p value penelitian ini menunjukkan nilai p value  $<\alpha$  (0,05) yang berarti memiliki nilai sangat bermakna sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dan juga teori yang emendukung hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan pengetahuan pada anak sekolah diperlukan media yang menarik dan juga menyenangkan sehingga pesan yang akan disampaikan pada anak menjadi lebih mudah untuk diterima.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang membuat hasil dari penelitian memiliki kekurangan sehingga penelitian belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, keterbatasan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Sarana dan prasarana fasilitas mencuci tangan untuk ada di SDN Banjarsengon 1 kurang memadai, seperti kran air, wastafel dan tisu. Terdapat 2 kamar mandi dimana masing – masing tidak teredia gayung dengan baik, dan kurang bersih.

- b. Waktu Pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti. Kendala peneliti saat pengambilan data bersamaan dengan siswa akan mengikuti ujian kenaikan kelas dan mendekati liburan sekolah. Sehingga menyesuaikan dengan jadwal responden dan sekolah.

### **5.5 Implikasi Keperawatan**

Penelitian tentang pengaruh metode biblioterapi menggambarkan tentang perawat sebagai penyuluh dan konselor. Peneliti dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada respondent tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Pemberian informasi dan pengetahuan pada respondent tentang perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat memantau perkembangan kognitif dan psikomotor anak. Peran guru dan orangtua baik di sekolah maupun di rumah sangat penting untuk perubahan perilaku pada anak tentang tumbuh kembangnya di masa depan.

Perawat juga perlu memberikan informasi *health education* pentingnya mendampingi cuci tangan pakai sabun, karena dengan mencuci tangan dengan baik akan menghindarkan atau mencegah risiko terjadinya penyakit yang diakibatkan jika kurang menjaga kebersihan.

## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jenis kelamin siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 tidak ada beda antara laki – laki dan perempuan yaitu berjumlah sama. Rata – rata umur responden adalah 8 tahun.
- b. Kemampuan mencucitangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebelum diberikan metode biblioterapi tentang cuci tangan pakai sabun berada dalam kategori kurang (63,6%).
- c. Kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sesudah diberikan metode biblioterapi tentang cuci tangan pakai sabun berada dalam kategori baik (77,3%).
- d. Pemberian metode biblioterapi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa kelas di 2 SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dalam melakukan cuci tangan pakai sabun, hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dengan  $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti memiliki nilai sangat bermakna.



## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pakai sabun siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

### 6.2.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan peneliti mengenai metode biblioterapi agar dapat dianalisis kepada responden di luar anak usia sekolah. Dan ideal penelitian pre eksperimen dengan menggunakan kelompok control sebagai pembanding dengan kelompok perlakuan. Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan dengan pemberian metode biblioterapi pada permasalahan personal.

### 6.2.2. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan akan berguna untuk pengembangan model pembelajaran kurikulum sekolah agar dapat menunjang efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat mendorong pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana dengan menyediakan tempat cuci tangan atau kran air yang mengalir sertagambar tentang PHBS di sekolah.

### 6.2.3. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian mengenai penggunaan media sebagai pendidikan kesehatan sangat penting untuk dilanjutkan sebagai upaya *promotif – preventif* terhadap

timbulnya penyakit, karena penelitian ini juga membahas pentingnya cuci tangan pakai sabun sebagai suatu pencegahan terhadap terjadinya penyakit terutama yang disebabkan karena suatu bakteri iatau virus.

#### 6.2.4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas penelitian ini merupakan sebuah penelitian ilmiah bahwa anak – anak usia sekolah sangat tertarik dengan cerita yang terdapat gambar. Hal ini memberikan referensi bahwa ketika masyarakat memberikan pendidikan kesehatan kepada anaknya yaitu dengan memanfaatkan ketertarikan anak pada cerita bergambar (biblioterapi) agar pesan – pesan dapat disampaikan atau informasi kesehatan pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2007. Asuhan Keperawatan anak dengan gangguan system gastrointestinal. Jakarta : Salemba Medika
- Akbar dan Hawadi, 2010. Psikologi perkembangan anak, mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak. Jakarta
- Amelia Rahmi, 2013. Pengenalan Literasi Media pada Anak Usia Sekolah Dasar. SAWWA Volume 8, Nomor 2, April 2013.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Curtis, C, 2010. *The effect of hand washing with soap on diarrhea risk in the community. Lancet infect dis. Vol. 5 no 3*
- Dian *et al*, 2014. Media ceramah dan film pendek sebagai upaya pencegahan penyakit diare berdasar teori *Health Promotion Model* (HPM). Jurnal Pediomaternal Vol 3 No. 1 Oktober 2014 – April 2015.
- Dinas kesehatan, 2013. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012. Surabaya : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Eliasa Imania Eva, 2013. Biblioterapi sebagai sebuah metode tindakan yang bermakna. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Goddard, A.T, 2011. *Children's book for use in bibliotherapy. Pediatrik Health Care. 2011 : 25 (11) : 57 – 61*
- Gunarsa, Singgih. 2004. Psikologi Perkembangan. Jakarta. PT.BKK. Gunung Mulia
- Haeseler, L.A, 2009. *Biblio – Therapeutic Book Creations by Pre – Service Student Teachers : Helping Elementary School Children Cope. Journal of In Structional Psychology, Vol 36. No. 2.*
- Hahlweg, K.et all, 2008. *Therapist – assisted, self – administered bibliotherapy to enhance parental competence : short – and long – term effects. Behavior modification.*  
<http://journal.unair.ac.id/filePDF/1.%20penggunaan%20media%20panggung%20boneka.pdf>

- Kementerian Kesehatan RI, 2009. Promosi kesehatan, pedoman pengolahan promosi kesehatan dalam pencapaian PHBS. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2010. Promosi kesehatan, pedoman pelatihan PHBS. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. Panduan integrasi promosi kesehatan dalam program kesehatan kabupaten / kota. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2012. Pusat promosi kesehatan, promosi kesehatan sekolah. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. Cuci Tangan Pakai sebagai Kebiasaan. Jakarta: <http://www.google.com-kementeriankesehatanRI-manfaatcucitanganpakaisabun>. {10 Mei 2015}
- Kozier and Erbs, 2009. Buku ajar praktek keperawatan klinis. Jakarta : EGC
- Megaria *et al.* 2013. Hubungan anatara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD G MIM 2 Kecamatan Tareran. Ejournal keperawatan Vol 1 nomor 1 agustus 2013.
- Nadesul, 2006. Sehat Itu Murah. Jakarta : Kompas
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Permenkes, 2014. Tentang sanitasi total berbasis masyarakat. <http://stbm-indonesia.org/dkfaq.php> Tanggal 12 April 2015
- Potter and Perry, 2009. Fundamental Keperawatan buku 1 Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, and Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta : EGC
- Rahmawati. 2008. *Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan pakai sabun di air mengalir. (serial online).*
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat.

- Saryono, Anggriyana. 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta : 2011
- Setiadi, 2007. *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setyoadi,dkk, 2011. *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Supartini Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak, Buku Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Suparyo, 2010. Bagaimana menerapkan biblioterapy. Diunduh dari <http://Kombinasi.net/bagaimana-menerapkan-biblioterapy/> pada tanggal 2 februari 2015
- Thompson, C. 2009. *Bibliotherapy and anxiety levels of 5 th graders*. Doctoral Diesertation. Walden University.
- Tietjen, 2004. *Pencegahan infeksi untuk fasilitas pelayanan kesehatan dengan sumber daya terbatas*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo University Press.
- Wahid, 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wawan Darmawan *et al.* 2012. Penerapan Biblioterapi di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo. *Ejurnal mahasiswa Universitas Padjajaran* Vol 1, No 1 2012.
- WHO, 2009. *Clean Hands Protection*. [http://who.int/gpsc/clean\\_hands\\_protection/en/](http://who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/). (13 februari 2015)
- Wong, Donna L., dkk. 2003. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Wong, Donna L., dkk. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* Edisi 6 Volume 1. Jakarta: EGC.
- Yuni K dkk, 2014. Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pediomaternal* Vol 3 Nomer 1 Oktober – April. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Yuni Sufyanti Arief, *et al.*2010. Upaya Meningkatkan Kebersihan Perorangan Pada Anak sekolah Melalui Buku Cerita Kontemporer. *Ners Journal*



*Volume 5 Nomer 1. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.*

Zul salsa *et al*, 2013. Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 060514 Kelurahan Namogjah Kecamatan Medan Tuntungan.



**Lampiran A. Lembar Informed**

**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Kepada Yth.

Orang tua dari wali siswa

Di SDN Banjarsengon 1

Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Nama : Nikmatul Rohma

Alamat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37-Kampus Bumi Tegal Boto

Akan mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh metode Biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Informasi atau keterangan yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Jember, Juni 2015

Hormat Saya,

peneliti

**Lampiran B. Lembar Consent****Lembar Persetujuan**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama inisial : .....

Usia : .....

Alamat : .....

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui maksud dan tujuan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode Biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan pada siswa kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”, dengan sadar dan sukarela serta tidak ada unsure paksaan dari siapapun dan saya bersedia untuk berperan serta dalam penelitian ini.

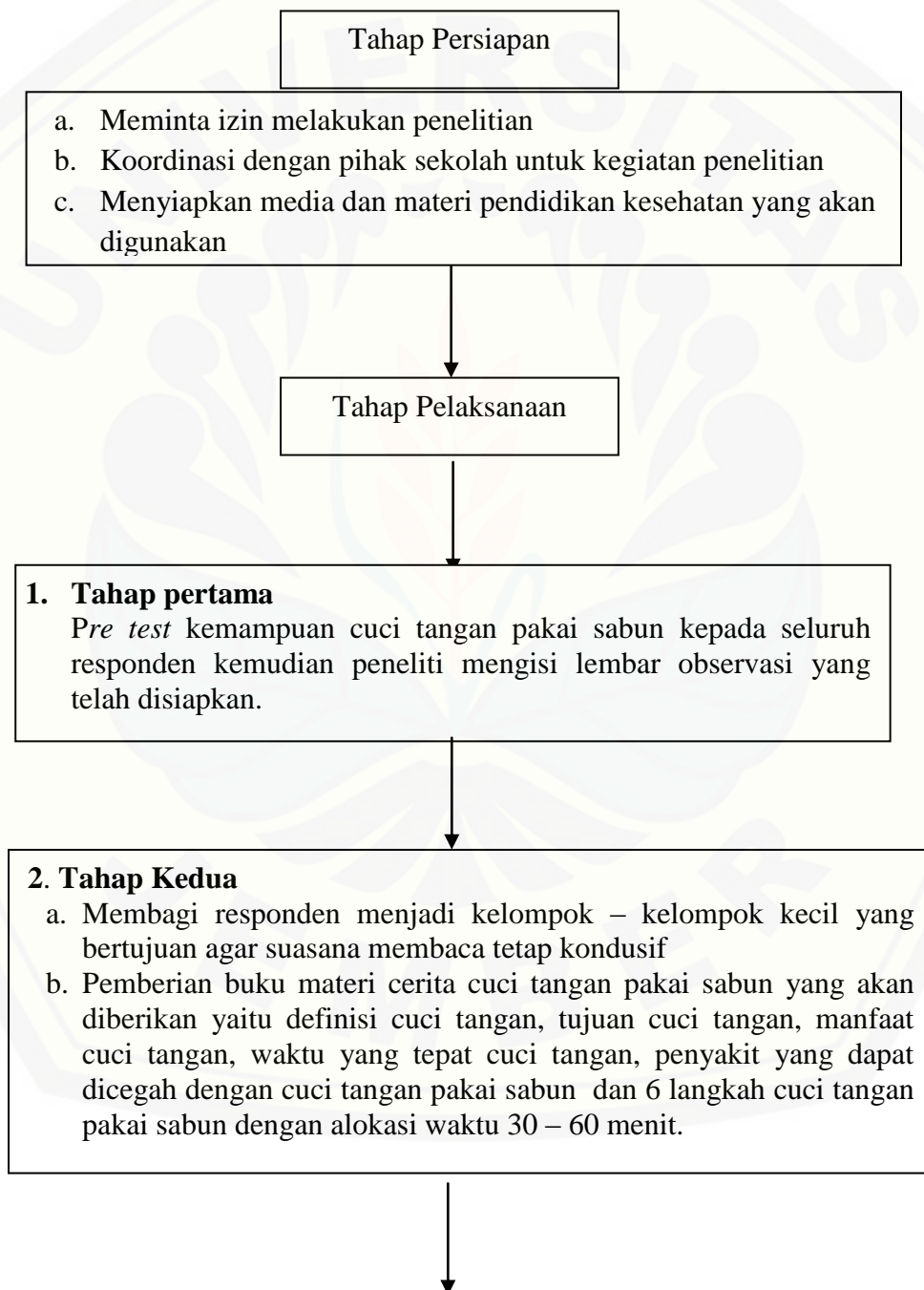
Jember, Juni 2015

Responden

## LAMPIRAN C. Grand Desain Penelitian

**GRAND DESAIN**  
**METODE BIBLIOTERAPI TERHADAP**  
**KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN**

Tahap Penelitian



**3. Tahap Ketiga**

Tahapan biblioterapi tentang mencuci tangan, yaitu :

- (a) Persiapan ruangan dan responden
- (b) Buat suasana nyaman di dalam ruangan
- (c) Perkenalkan diri dan memberikan motivasi dengan bermain peran
- (d) Waktu memahami isi buku hingga selesai
- (e) Memberi kesempatan untuk merenungkan materi yang baru saja di bacakan
- (f) Mendiskusikan hasil materi yang dibacakan dengan metode aplikasi
- (g) Tahap evaluasi sebaiknya dilakukan oleh responden sendiri untuk memahami materi yang telah disampaikan.

**4. Tahap keempat**

*Post test* kemampuan mencuci tangan pakai sabun kepada seluruh responden kemudian peneliti mengisi lembar observasi untuk hasilnya.



**Lampiran D. Lembar Observasi****Lembar Observasi****(kemampuan cuci tangan pada anak sekolah)**

Kode :

Nama : .....

Jenis kelamin : .....

Umur : .....


Hari / tanggal kegiatan : .....




Petunjuk Pengisian :



1. Lembar observasi diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian

Variabel	Langkah – langkah mencuci tangan yang benar	Nilai	
		0	1
Kemampuan mencuci tangan pakai sabun yang benar	1. Membasahi tangan seluruhnya dengan air bersih dan mengalir		
	2. Mengambil sabun kemudian gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari – jari		
	3. Membersihkan bagian bawah kuku – kuku		
	4. Membilas tangan dengan air bersih dan mengalir		
	5. Mengeringkan tangan dengan handuk atau tissue		

## Lampiran E. SOP Mencuci Tangan

 <p><b>PSIK UNIVERSITAS JEMBER</b></p>	<p align="center"><b>JUDUL SOP:</b> <b>STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) MENCUCI TANGAN</b></p>		
<p><b>PROSEDUR TETAP</b></p>	<p align="center"><b>NO. DOKUMEN:</b></p>	<p align="center"><b>NO REVISI:</b> -</p>	<p align="center"><b>HALAMAN</b> -</p>
	<p align="center"><b>TANGGAL TERBIT:</b></p>	<p align="center"><b>DITETAPKAN OLEH:</b>  Ketua PSIK Universitas Jember</p>	
<p><b>1. PENGERTIAN</b></p>	<p>Membersihkan tangan dan jari dengan menggunakan air yang mengalir dan sabun untuk menjadikan tangan bersih dan memutuskan mata rantai kuman.</p>		
<p><b>2. TUJUAN</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencegah terjadi infeksi melalui tangan</li> <li>2. Membantu menghilangkan mikroorganisme yang ada di kulit dan tangan</li> </ol>		
<p><b>3. INDIKASI</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum dan sesudah makan</li> <li>2. Setelah dari kamar mandi / toilet</li> <li>3. Setelah bermain</li> <li>4. Setelah membuang sampah</li> </ol>		
<p><b>4. KONTRAINDIKASI</b></p>	<p align="center">-</p>		
<p><b>5. PERSIAPAN PASIEN</b></p>	<p>Berikan penjelasan kepada anak tentang langkah – langkah cuci tangan</p>		

<b>6. PERSIAPAN ALAT</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kran / bak air atau timba</li><li>2. Sabun cair atau sabun batang</li><li>3. Tissue atau handuk kecil</li></ol>
<b>7. CARA KERJA</b>	<p>Tahap Kerja :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membasahi tangan seluruhnya dengan air bersih dan mengalir</li></ol>  <ol style="list-style-type: none"><li>2. Mengambil sabun kemudian gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari - jari</li></ol>   <ol style="list-style-type: none"><li>3. Membersihkan bagian bawah kuku – kuku</li></ol>

	<p>4. Membilas tangan dengan air bersih dan mengalir</p>  <p>5. Mengeringkan tangan dengan handuk atau tissue</p> 
<p><b>Hasil</b></p> <p>tangan menjadi bersih</p>	
<p><b>Hal – hal yang harus diperhatikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Periksa adanya luka pada tangan</li><li>2. Tanyakan apakah ada alergi sabun cair atau batang</li><li>3. Lepaskan aksesoris pada tangan seperti cincin, jam tangan sebelum melakukan cuci tangan</li></ol>	

Sumber : Kemenkes RI, 2010

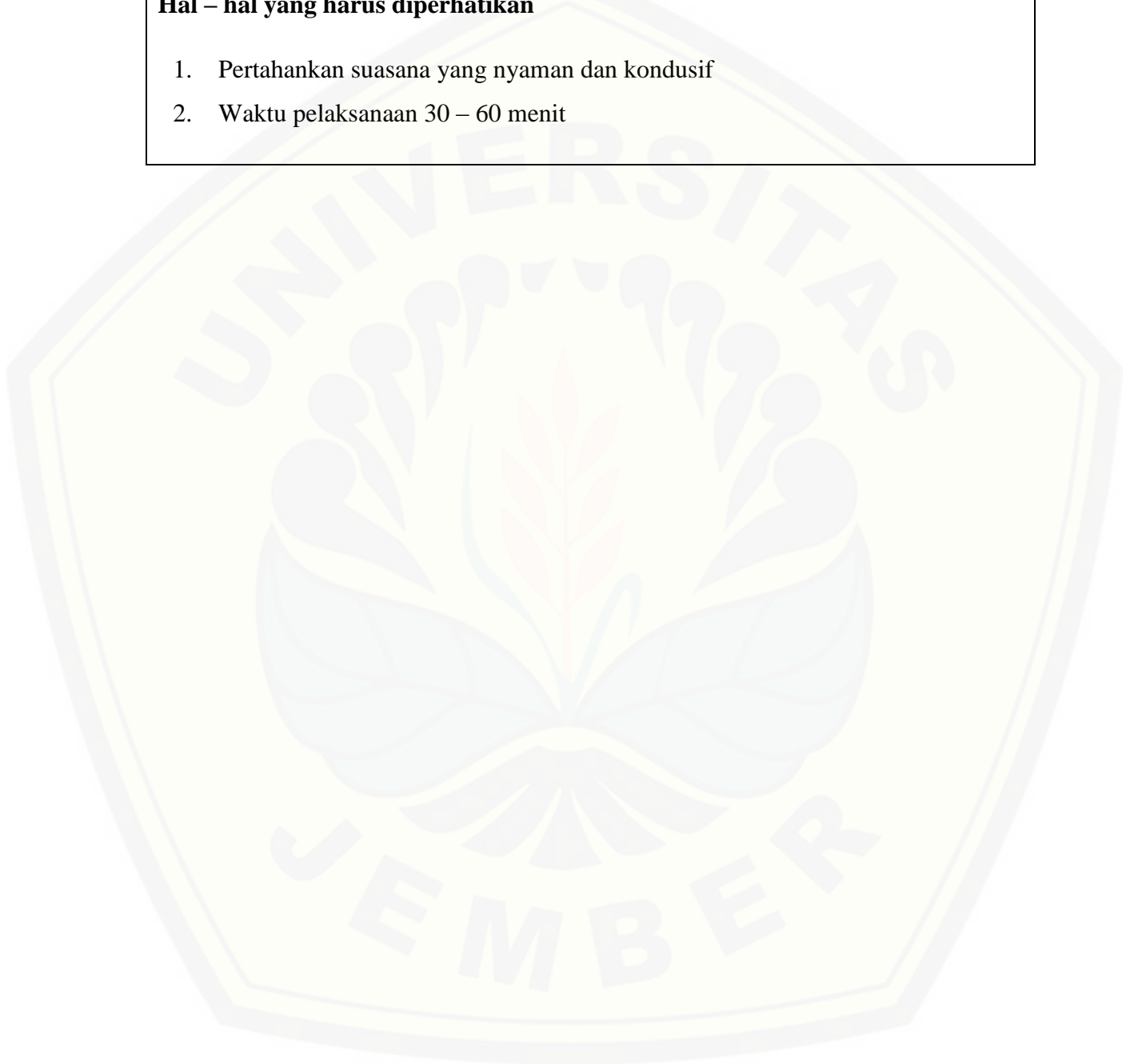
## Lampiran F. SOP Biblioterapi tentang Mencuci Tangan

 <p><b>PSIK UNIVERSITAS JEMBER</b></p>	<p><b>JUDUL SOP:</b> <b>STANDART OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) BIBLIOTERAPI tentang MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN</b></p>		
<p><b>PROSEDUR TETAP</b></p>	<p><b>NO. DOKUMEN:</b></p>	<p><b>NO REVISI:</b> -</p>	<p><b>HALAMAN</b> -</p>
	<p><b>TANGGAL TERBIT:</b></p>	<p><b>DITETAPKAN OLEH:</b> Ketua PSIK Universitas Jember</p>	
<p><b>1. PENGERTIAN</b></p>	<p>Bentuk penyampaian informasi pada anak tentang cuci tangan yang benar dengan media buku cerita bergambar</p>		
<p><b>2. TUJUAN</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami tentang cuci tangan pakai sabun</li> <li>2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cuci tangan dengan sabun</li> <li>3. Mengembangkan imajinasi dan rasa tahu anak menggunakan cerita bergambar</li> </ol>		
<p><b>4. INDIKASI</b></p>	<p>Anak usia sekolah dasar</p>		
<p><b>5. KONTRAINDIKASI</b></p>	<p>-</p>		
<p><b>6. PERSIAPAN RESPONDEN</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beri salam dan perkenalan diri</li> <li>2. Jelaskan tentang prosedur tindakan yang akan</li> </ol>		



	dilakukan, berikan kesempatan responden untuk bertanya dan jawab seluruh pertanyaan.
<b>7. PERSIAPAN ALAT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daftar hadir</li> <li>2. Media cerita bergambar</li> </ol>
<b>8. CARA KERJA</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menanyakan persepsi terkait media cerita bergambar dan menanyakan tokoh kartun yang disukai</li> <li>2. Berikan motivasi dengan bermain peran</li> <li>3. Bagi responden menjadi kelompok – kelompok kecil</li> <li>4. Peneliti memberikan buku cerita bergambar yang telah disiapkan kepada kelompok – kelompok</li> <li>5. Kemudian peneliti memberikan waktu 30 menit untuk membaca media cerita bergambar yang telah diberikan</li> <li>6. Dampingi anak jika terdapat siswa yang belum bisa membaca dengan lancar</li> <li>7. Instruksikan anak untuk membaca bagian per bagian dengan selesai.</li> <li>8. Mendiskusikan hasil materi yang telah dibaca siswa secara bertahap</li> <li>9. Mendemonstrasikan bersama gambar langkah cuci tangan pakai sabun</li> <li>10. Evaluasi dengan menunjuk salah satu siswa untuk mereview kembali langkah – langkah cuci tangan pakai sabun</li> <li>11. Beri <i>reinforcemend</i> positif pada anak</li> </ol>

<b>Hasil</b>	
Anak – anak mengerti tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun	
<b>Hal – hal yang harus diperhatikan</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pertahankan suasana yang nyaman dan kondusif</li><li>2. Waktu pelaksanaan 30 – 60 menit</li></ol>	



Lampiran G. Metode Biblioterapi Mencuci Tangan Pakai Sabun



# **BIBLIOTERAPI**

## **Mencuci Tangan Pakai Sabun**

Pada anak sekolah



**Program Studi Ilmu Keperawatan**

**Universitas Jember**

**2015**

**Biblioterapi adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal (Suparyo, 2010).**

**Perasaan ini dapat membersihkan diri dan mendorong seseorang untuk berperilaku lebih positif (Setyoadi, 2011).**

**Metode terapi dengan menggunakan buku ini sangat dianjurkan. Selain itu, buku dapat menjadi media terapi atau penyembuhan bagi penderita gangguan mental, seperti gangguan kecemasan, trauma, dan stress.**

Penulis Cerita

Nikmatul Rohma

Pembuat Gambar Animasi

Nikmatul Rohma

Eko Wahyu Nugroho

Editor

ROEMAH DESIGN



**Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman (Kemenkes, 2010).**

**CTPS sangat penting untuk menghindarkan adik – adik dari kuman penyebab penyakit seperti diare, ISPA, infeksi cacing, infeksi pada mata dan penyakit kulit (Nadesul, 2006).**

**Berikut ini adalah cerita tentang bagaimana pentingnya CTPS untuk diterapkan sehari – hari ...**

**SELAMAT MEMBACA**

**DAFTAR ISI**

<b>Perkenalan Tokoh .....</b>	<b>1</b>
<b>Pendahuluan .....</b>	<b>3</b>
<b>Bagian I Pengertian CTPS .....</b>	<b>5</b>
<b>Bagian II Tujuan CTPS .....</b>	<b>6</b>
<b>Bagian III Waktu CTPS .....</b>	<b>7</b>
<b>Bagian IV Penyakit yang dapat dicegah dengan CTPS .....</b>	<b>8</b>
<b>Bagian V Langkah – langkah CTPS .....</b>	<b>9</b>
<b>Gambar langkah – langkah CTPS .....</b>	<b>10</b>
<b>Penutup ... ..</b>	<b>11</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>12</b>

## Perkenalan Tokoh

**Nobita adalah seorang anak SD kelas 2 yang pemalas dan penakut sehingga sering dijahilin sama teman – temannya. Nobita sering sekali mengabaikan Pola Hidup Bersih dan Sehat Terutama tentang mencuci tangan pakai sabun.**



**Doraemon adalah sebuah robot kucing. Ia sering membantu nobita saat berada dalam kesusahan.**



**Shizuka adalah teman sekelas nobita.  
Ia sangat baik, rajin dan  
Sering menolong temannya jika kesusahan.  
Shizuka sangat peduli  
tentang Pola hidup Sehat**

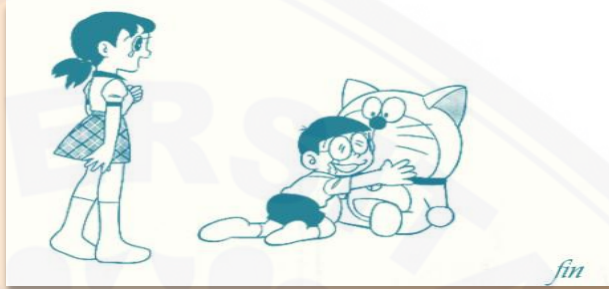


**Tamako Nobi adalah ibu nobita.  
Ia sangat sayang kepada anaknya  
Meskipun sering marah saat nobita  
Tidak mengerjakan pekerjaan dirumahnya.**



## Pendahuluan

Sepulang sekolah nobita bermain dengan shizuka di halaman rumahnya, seketika itu mereka lupa jika Belum makan siang bersama.



**“Nobitaa...ayoo makan dulu nak..”**  
**“Shizuka ayo makan juga...”panggil Ibu**







**BAGIAN I**

**“cuci tangan itu..  
dapat membunuh kuman  
yang ada yaa.. buu”**



**“ iya benar.. .. nak”**



**Cuci tangan pakai sabun yaitu  
membersihkan tangan dan jari – jemari  
dengan menggunakan air dan sabun untuk  
menjadi bersih dan memutus mata rantai  
kuman.**

## BAGIAN II

**“cuci tangan sangat penting untuk menghilangkan kuman yang ditularkan ke orang lain, dan dapat juga mencegah terjadinya infeksi..betul nggak bu..”**



**Iya benarr..**



**Tujuan dari mencuci tangan untuk menghilangkan kuman sementara yang mungkin ditularkan ke orang lain dan mencuci tangan untuk mencegah dan mengendalikan adanya infeksi**

### Bagian III

**Nobita dan shizuka mendengarkan nasehat sambil duduk di meja makan dan memakan masakannya ibu**



**Kapan kita harus cuci tangan :**

1. Sebelum dan sesudah **makan**
2. Setelah **BAB** atau bauang air besar
3. Sebelum dan sesudah memegang **adik bayi**
4. Setelah **bermain**

**Cuci tangan sebaiknya dengan menggunakan :**

1. **Air yang bersih**
2. **Air mengalir**
3. **Pakai sabun**

## Bagian IV

**Penyakit apa saja yang bisa disebabkan jika tidak cuci tangan yaa..**



**“padahal setiap kali selesai bermain lupa belum cuci tangan”**



**Penyakit yang bisa di cegah dengan cuci tangan :**

- 1. Diare**
- 2. Infeksi Pernapasan Atas (ISPA)**
- 3. Infeksi pada Mata**
- 4. Cacingan**
- 5. Infeksi kulit**



## **Bagian V**

**Nah berikut ini adalah Langkah – langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar**

- 1. Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih dan mengalir**
- 2. Ambil sabun kemudian gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari – jari**
- 3. Bersihkan bagian bawah kuku – kuku**
- 4. Bilas tangan dengan air bersih dan mengalir**
- 5. Keringkan tangan dengan handuk atau tissue**



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

# LAKUKAN 5 LANGKAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN YANG BENAR

**20  
DETIK**



**1.** BASAHI TANGAN SELURUHNYA DENGAN AIR BERSIH MENGALIR



**2.** GOSOK SABUN KE TELAPAK, PUNGGUNG TANGAN DAN SELA JARI-JARI



**3.** BERSIHKAN BAGIAN BAWAH KUKU-KUKU



**4.** BILAS TANGAN DENGAN AIR BERSIH MENGALIR



**5.** KERINGKAN TANGAN DENGAN HANDUK/TISU ATAU KERINGKAN DENGAN UDARA/DIANGINKAN

PUSAT PROMOSI KESEHATAN, TAHUN 2010

Sumber : Kemenkes, 2010

**Demikianlah cerita tentang bagaimana pentingnya mencuci tangan memakai sabun dan air yang mengalir, semoga adek – adek dapat mempraktekkannya di kehidupan sehari – hari...**

**TERIMAKASIH  
SEMOGA BERMANFAAT**

## DAFTAR PUSTAKA

<http://brsu.tabanankab.go.id/>

diakses pada tanggal 28 April 2015

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Doraemon/>

diakses pada tanggal 28 April 2015

Kementerian Kesehatan RI, 2010. Promosi kesehatan, pedoman pelatihan PHBS. Jakarta.

Nadesul, 2006. Sehat Itu Murah. Jakarta : Kompas

Setyoadi,dkk, 2011. Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik. Jakarta : Salemba Medika Setyoadi,dkk, 2011. Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik. Jakarta : Salemba Medika

Suparyo, 2010. Bagaimana menerapkan biblioterapy. Diunduh dari <http://Kombinasi.net/bagaimana-menerapkan-biblioterapy/> pada tanggal 2 februari 2015

**H. Hasil Uji**

**HASIL UJI UNIVARIAT**

**Jenis Kelamin**

**JK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	11	50.0	50.0	50.0
perempuan	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

**Umur**

**UMUR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7.00	9	40.9	40.9	40.9
8.00	10	45.5	45.5	86.4
9.00	3	13.6	13.6	100.0
Total	22	100.0	100.0	

<b>Statistics</b>		
<b>UMUR</b>		
<b>N</b>	Valid	22
	Missing	0
<b>Mean</b>		7.7273
<b>Median</b>		8.0000
<b>Mode</b>		8.00
<b>Range</b>		2.00
<b>Minimum</b>		7.00
<b>Maximum</b>		9.00
<b>Percentiles</b>	10	7.0000
	20	7.0000
	30	7.0000
	40	7.2000
	50	8.0000
	60	8.0000
	70	8.0000
	80	8.0000
	90	9.0000



**HASIL UJI BIVARIAT*****Pretest Kemampuan Mencuci Tangan*****kemampuan sebelum**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid kurang	14	63.6	63.6	63.6
cukup	8	36.4	36.4	100.0
Total	22	100.0	100.0	

***Posttest Kemampuan Mencuci Tangan*****kemampuan sesudah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid cukup	5	22.7	22.7	22.7
baik	17	77.3	77.3	100.0
Total	22	100.0	100.0	

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
kemampuan sesudah - kemampuan sebelum	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11.00	231.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	22		

a. kemampuan sesudah < kemampuan sebelum

b. kemampuan sesudah > kemampuan sebelum

c. kemampuan sesudah = kemampuan sebelum

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	kemampuan sesudah - kemampuan sebelum
Z	-4.137 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

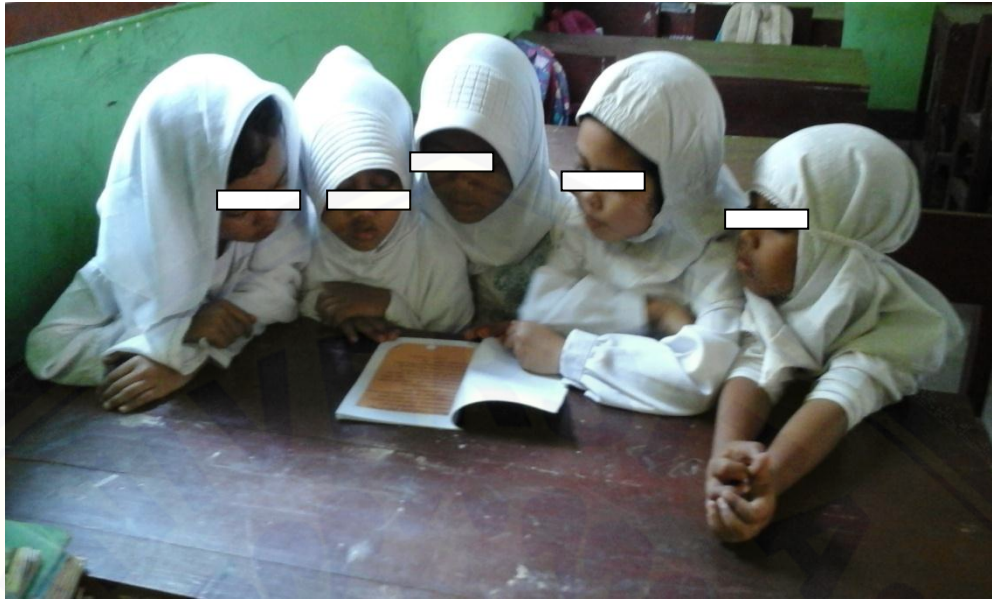
**I. Dokumentasi Penelitian**



**Gambar 1. Pretest Kemampuan Mencuci tangan Pakai Sabun Sebelum diberikan metode biblioterapi**



**Gambar 2. Sarana Prasarana Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun**



**Gambar 3. Media biblioterapi Cuci Tangan Pakai Sabun**

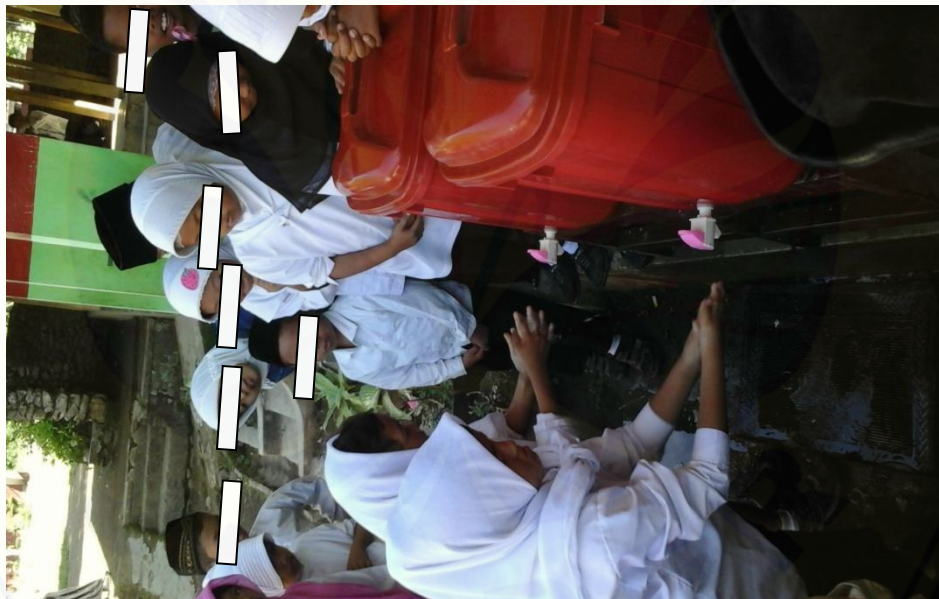


**Gambar 4. Media biblioterapi Cuci Tangan Pakai Sabun**





**Gambar 5. Responden membacakan cerita**



**Gambar 6. *Posttest* Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun**

**Lampiran J. Surat Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1613 /UN25.1.14/SP/2015

Jember, 1 Juni 2015

Lampiran : -

Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala SDN Banjarsengon 1  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Nikmatul Rohma

N I M : 132310101066

keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

judul penelitian : Pengaruh Metode Biblioterapi terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

lokasi : SDN Banjarsengon 1 Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



sa.n, Ketua  
Sekretaris I,

Ns. Wantiyah, M. Kep  
NIP. 19810712 200604 2 001





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember  
 di -  
 J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/565/314/2015

Tentang

**STUDI PENDAHULUAN**

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 62 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kab. Jember
- Memperhatikan : Surat Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 14 April 2015 Nomor : 995/UN251.14/SP/2015 perihal Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan.

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Nikmatul Rohma 132310101066  
 Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan dengan judul : "Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah".  
 Lokasi : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember  
 Tanggal : 16-04-2015 s/d 16-05-2015

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 16-04-2015



**Drs. MOH. HASYIM, M.Si.**  
 Pembina Tingkat I  
 195902131982111001

- Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Universitas Jember  
 2. Ybs



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS KESEHATAN**

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624  
 Website : [dinkes.jemberkab.go.id](http://dinkes.jemberkab.go.id) E-mail : [sikdajember@yahoo.co.id](mailto:sikdajember@yahoo.co.id)

Jember, 21 April 2015

Nomor : 440 / 8539. /414/ 2015  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada :  
 Yth.Sdr. Kepala Bidang P2KL  
 Dinas Kesehatan Kab. Jember  
 di -

JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/565/314/2015, Tanggal 16 April 2015, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : NIKMATUL ROHMA  
 NIM : 132310101066  
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
 Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
 Keperluan : Mengadakan studi pendahuluan dengan judul "Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah"  
 Waktu Pelaksanaan : 21 April 2015 s/d 21 Mei 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN**  
**KABUPATEN JEMBER**  
 DINAS KESEHATAN  
  
**dr. BAMBANG SUWARTONO, MM**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP :19570202 198211 1 002

Tembusan:  
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan  
 di Tempat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

**PERNYATAAN UJI KOMPETENSI PENGGUNAAN SOP**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfika Asmaningrum, M.Kep

NIP : 1980012 2009 12 2002

sebagai penguji KOMPETENSI penggunaan SOP

Telah melakukan uji penggunaan SOP *Biblioterapi*....., yang dilakukan oleh:

Nama : Mikmatul Rohma

NIM : 132310101066

Yang mengadakan penelitian dengan judul

*Pengaruh metode biblioterapi terhadap kemampuan mencuci tangan...  
pakai sabun pada siswa kelas 2 di SDN Bangarsengon 1  
kecamatan Patang Kabupaten Jember*

Setelah dilakukan uji kemampuan penggunaan SOP *Biblioterapi*..., maka dinyatakan memenuhi syarat untuk menggunakan SOP tersebut dalam proses penelitian. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 11 Juni 2015  
Penguji SOP

*(Nurfika Asmaningrum M.Kep  
1980012 2009 12 2002*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1691 /UN25.1.14/LT/2015

Jember, 10 Juni 2015

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Nikmatul Rohma

N I M : 132310101066

keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

judul penelitian : Pengaruh Metode Biblioterapi terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 2 SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

lokasi : SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ketua,

Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 979 /UN25.3.1/LT/2015 17 Juni 2015  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan  
Perlindungan Masyarakat  
Pemerintah Kabupaten Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 1691/UN25.1.14/LT/2015 tanggal 10 Juni 2015, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Nikmatul Rohma / 1323101010166  
Fakultas / Jurusan : PSIK / Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
Alamat : Jl. Nangka II No. 4 Jember / No. Hp. 08216060525  
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Satu Bulan (17 Juni – 17 Juli 2015)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua  
Sekretaris,

Dr. Zainuri, M.Si  
NIP 196403251989021001

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Ketua PSIK  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

K e p a d a

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember  
 di -  
 J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/1134/314/2015

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 17 Juni 2015 Nomor : 979/UN25.3.1/LT/2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIP. : Nikmatul Rohma 1323101010166  
 Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :  
 "Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 2 di SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember".  
 Lokasi : Dinas Pendidikan dan SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
 Tanggal : 23-06-2015 s/d 23-07-2015

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 23-06-2015

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN JEMBER  
 Sekretaris



Drs. MOH. HASYIM, M.Si.  
 Pembina Tingkat I  
 195902131982111001

- Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember  
 2. Ybs.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
**SDN BANJARSENGON 1**  
KECAMATAN PATRANG, KABUPATEN JEMBER

Perihal : Pemberian Ijin Pelaksanaan Penelitian

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Ilmu  
Keperawatan Universitas Jember

Di Jember

Sehubungan dengan permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi atas nama :

Nama : Nikmatul Rohma

NIM : 132310101066

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dengan ini memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SDN Banjarsengon 1.

Demikian surat pemberian ijin ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Mei 2015

Kepala SDN BanjarSengon 1



*Nurna Hardayani S.Pd*  
(.....)  
M.P. 1959 1114 197907 2001

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
**SDN BANJARSENGON 1**  
KECAMATAN PATRANG, KABUPATEN JEMBER

---

SURAT KETERANGAN

Kepala SDN BanjarSengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nikmatul Rohma

NIM : 132310101066

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di lembaga kami, dengan judul penelitian :**Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 SDN Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan harap maklum adanya.

Jember, 12 Juni 2015

Kepala SDN BanjarSengon 1





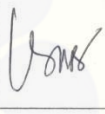
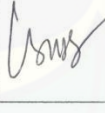
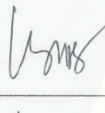
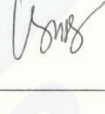

*(Nurna Handayani S.Pd...)*  
NIP. 1959 1114 197907 2 001



## Lampiran K. Lembar Konsultasi

## LEMBAR KONSULTASI

DPU : Iis Rahmawati, M.Kes

No	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	Paraf
1.	28 Januari 2015	Judul penelitian	Fenomena yang ada di masyarakat kemudian di cari masalahnya	
2.	13 Februari 2015	Judul penelitian	- Literature harus banyak serta di tunjang dari jurnal terbaru - Kerjakan Bab I	
3.	20 Februari 2015	Bab I	- Sesuaikan dengan masalah, skala, kronologis dann solusi - Buat seperti piramida terbalik	
4.	24 Februari 2015	Revisi Bab I	- Masalah yang ada dikaitkan dengan kejadian pada anak prasekolah	
5.	6 Maret 2015	Bab I	- Acc Bab I - Lanjutkan pada Bab II dan Bab III	
6.	17 Maret 2015	Bab II	Sesuaikan isi dari Bab II dengan tujuan Kerangka Teori ?	
7.	25 Maret 2015	Bab II dan Bab III	- Sub bagian harus saling mempengaruhi - Kerangka konsep harus lihat dari DO - Buat Bab IV - Segera Konsul Ke DPA	





## TABEL KONSULTASI

Nama : Nikmatul Rohma



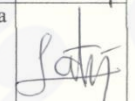


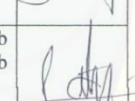
NIM : 132310101066

DPU : Iis Rahmawati, M. Kes

NO	Tgl	Materi Konsultasi	Hasil	Ttd Pembimbing
1	8/2015 /6	Revisi Proposal Aee	Segera pengambilan data & Uji sop.	Wans
2.	9/2015 /6	Uji SOP.	Ke penguji II → segera ambil data	Wans
3	15/2015 /6	SPSS & Bab 4 & 5.	- Revisi tabel hasil analisis data. - tambahkan literatur & Bab 4.	Wans
4	23/2015 /6	Bab 4 & 5	- Penulisan & tabel - Hasil penelitian, teori, Opini - Saran & paragraf	Wans
5	24/1 /6	Bahan sidang 1-6.	Aee Mapu sidang Skripsi	Wans

## LEMBAR KONSULTASI

DPA : Ns. Latifa Aini, M.Kep.,Sp. Kom

No	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	Paraf
1.	5 Maret 2015	Konsultasi tentang judul penelitian	Literatur, masalah harus ada	
2.	12 Maret 2015	Judul acc Buat BAB I	Pendahuluan di buat dari masalah, skala masalah, kronologis, solusi segera di buat	
3.	1 April 2015	Bab I dan buat Bab II	Buat seperti piramida terbalik, Penulisan Ilmiah	
4.	9 April 2015	Bab I dan Bab II	Acc Bab I dan revisi Bab II tentang Konsep dan Kerangka Konsep	
5.	14 April 2015	Bab II dan Bab III	Konsep Bab II disesuaikan dengan tujuan khusus, Bab III yang diteliti	
6.	15 April 2015	Bab II dan Bab III	Acc Bab II dan Bab III, Segera buat Bab IV	
7.	17 April 2015	Bab IV	Revisi Definisi Operasional Kuesioner, metodologi penelitiannya.	